



**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT HERO SUPERMARKET Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT/
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024/
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**

DAN/AND

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER/SEPTEMBER 2025 DAN/AND 2024**

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK ("Grup")**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024**

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES (The "Group")**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT 30
SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah:

We, the undersigned:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Nama
<i>Name</i>
Alamat kantor
<i>Office address</i>
Alamat rumah
<i>Residential address</i>
Telepon
<i>Telephone</i>
Jabatan
<i>Title</i> | : | Hadrianus Wahyu Trikusumo

Gedung Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok
B7/A7 Tangerang Selatan 15220
Jl. Pendowo IV, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

021 8378 8388

Presiden Direktur
<i>President Director</i> |
| 2 | Nama
<i>Name</i>
Alamat kantor
<i>Office address</i>
Alamat rumah
<i>Residential address</i>
Telepon
<i>Telephone</i>
Jabatan
<i>Title</i> | : | Paulus Raharja

Gedung Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok
B7/A7 Tangerang Selatan 15224
Jl. Gang Mukalmi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

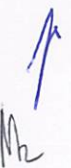
021 8378 8388

Direktur
<i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Group's unaudited interim consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup telah disusun dan disajikan | 2. | <i>The Group's unaudited interim consolidated financial statements have been prepared and</i> |



sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

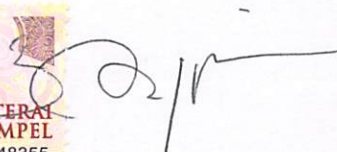
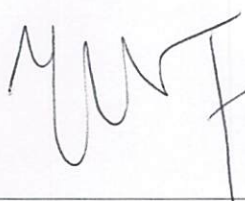
3. a. *All information in the Group's unaudited interim consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
- b. *The Group's unaudited interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Thus, this statement is made truthfully.*

Tangerang Selatan, 31 Oktober/October 2025



Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*



Hadrianus Wahyu Trikusumo

Presiden Direktur/*President Director*

Paulus Raharja

Direktur/*Director*

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL POSITION**

30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	43,131	5	142,034	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	48,244	6	77,008	Third parties trade receivables
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	44,061		46,010	Third parties -
- Pihak berelasi	5,739	25c	13,054	Related parties -
Persediaan	1,044,102	7	820,656	Inventories
Pajak dibayar di muka:		16a		Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	137,820		8,620	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	43,029		141,201	Other taxes -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	44,622		40,080	Prepayments and advances
Aset dimiliki untuk dijual	<u>70,000</u>	8	<u>194,205</u>	Assets held for sale
Jumlah aset lancar	<u>1,480,748</u>		<u>1,482,868</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	-	16b	169,904	Corporate income taxes -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	4,891		5,299	Prepayments and advances
Aset tetap	1,858,583	9	1,895,526	Property and equipment
Aset tak berwujud lainnya	76,059		99,374	Other intangible assets
Properti investasi	806,657	10	806,657	Investment properties
Aset pajak tangguhan	160,107	16e	197,640	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	<u>106,815</u>		<u>62,500</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>3,013,112</u>		<u>3,236,900</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u><u>4,493,860</u></u>		<u><u>4,719,768</u></u>	TOTAL ASSETS

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
INTERIM TIDAK DIAUDIT**

30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	509,771	11	497,847	Third parties -
- Pihak berelasi	75	25c	75	Related parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	122,472	12	180,485	Third parties -
- Pihak berelasi	31,591	25c	78,261	Related parties -
Utang pajak - lainnya	69,524	16c	22,461	Taxes payable - others
Akrual	239,270	13	196,291	Accruals
Provisi	188,150	13	199,211	Provisions
Kewajiban imbalan				Employee benefit
kerja karyawan	111,361	14	97,465	obligations
Penghasilan tangguhan	23,529		18,872	Deferred income
Pinjaman pihak berelasi	331,633	25c	284,311	Intercompany borrowing
Pinjaman bank jangka pendek	900,000	27b	1,275,000	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	84,158	15	82,353	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>2,611,534</u>		<u>2,932,632</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Penghasilan tangguhan	2,084		4,893	Deferred income
Provisi	31,560	13	34,332	Provisions
Kewajiban imbalan kerja				Employee benefit
kerja karyawan	59,839	14	58,095	obligations
Liabilitas sewa	225,277	15	196,594	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>318,760</u>		<u>293,914</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>2,930,294</u>		<u>3,226,546</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 9.000.000.000				Authorised - 9,000,000,000 -
saham dengan nilai nominal				shares with par value of
Rp 50 (dalam Rupiah penuh)				Rp 50 (in full Rupiah)
per saham				per share
- Modal ditempatkan dan				Issued and -
disetor penuh -				fully paid up
4.183.634.000 saham	209,182	17	209,182	4,183,634,000 shares
Tambahan modal disetor	2,988,060	18	2,988,060	Additional paid in capital
Komponen ekuitas lain:				Other reserves:
- Cadangan penyesuaian				Fair value -
nilai wajar	531,123		606,640	revaluation reserves
- Cadangan lindung nilai	-		(3)	Hedging reserves -
(Akumulasi kerugian)/				(Accumulated losses)/
saldo laba:				retained earnings:
- Dicadangkan	42,000	19	42,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	(2,206,799)		(2,352,657)	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>1,563,566</u>		<u>1,493,222</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4,493,860</u>		<u>4,719,768</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/1 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Pendapatan bersih	3,511,201	21	3,380,448	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(1,889,486)</u>	22a	<u>(1,949,132)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	1,621,715		1,431,316	Gross profit
Beban usaha	(1,459,063)	22b	(1,242,999)	Operating expenses
Biaya keuangan	(97,436)		(165,635)	Finance costs
Penghasilan keuangan	3,855		1,195	Finance income
Penghasilan lainnya - bersih	<u>5,034</u>		<u>9,475</u>	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	74,105		33,352	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(39,016)</u>	16d	<u>(9,313)</u>	Income tax expense
Laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan	35,089		24,039	Profit for the period from continuing operations
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>35,251</u>	8	<u>159,606</u>	Profit for the period from discontinued operation
Laba periode berjalan	<u>70,340</u>		<u>183,645</u>	Profit for the period
Laba komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar pada properti investasi	-		75,518	Changes in fair value of investment property
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	14	(366)	Remeasurement of employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	<u>-</u>		<u>80</u>	Related income tax
	<u>-</u>		<u>75,232</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	2		2,183	Changes in fair value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait	<u>1</u>		<u>(481)</u>	Related income tax
	<u>3</u>		<u>1,702</u>	
Laba komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	<u>3</u>		<u>76,934</u>	Other comprehensive income for the period
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	<u><u>70,343</u></u>		<u><u>260,579</u></u>	Total comprehensive income for the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM TIDAK DIAUDIT**

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Laba per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	<u>17</u>	20	<u>44</u>	Profit per share basic and diluted (full Rupiah)
Laba per saham dasar dan dilusian:				Earnings per share basic and diluted:
Dari operasi yang dilanjutkan	9		6	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	<u>8</u>		<u>38</u>	From discontinued operations
	<u>17</u>		<u>44</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3/1 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Komponen ekuitas lain/ <i>Other reserves</i>		Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated loss</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
			Cadangan penyesuaian nilai wajar/ <i>Fair value revaluation reserves</i>	Cadangan lindung nilai/ <i>Hedging reserves</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada 1 Januari 2024	209,182	2,988,060	613,408	-	42,000	(2,432,528)	1,420,122	Balance as at 1 Januari 2024
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	183,645	183,645	<i>Profit for the period</i>
Perubahan nilai wajar pada properti investasi	-	-	75,518	-	-	-	75,518	<i>Changes in fair value of investment property</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja – setelah pajak	-	-	-	-	-	(286)	(286)	<i>Remeasurement of employee benefit obligation – net of tax</i>
Cadangan lindung nilai	-	-	1,702	-	-	-	1,702	
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	77,220	-	-	183,359	260,579	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Saldo pada 30 September 2024	<u>209,182</u>	<u>2,988,060</u>	<u>690,628</u>	<u>-</u>	<u>42,000</u>	<u>(2,249,169)</u>	<u>1,680,701</u>	Balance as at 30 September 2024
Saldo pada 1 Januari 2025	209,182	2,988,060	606,640	(3)	42,000	(2,352,657)	1,493,222	Balance as at 1 Januari 2025
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	70,340	70,340	<i>Profit for the period</i>
Cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	-	3	-	-	3	<i>Fair value revaluation reserves</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	70,340	70,340	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Realisasi cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	(75,518)	-	-	75,518	-	<i>Realisation of fair value revaluation reserves</i>
Saldo pada 30 September 2025	<u>209,182</u>	<u>2,988,060</u>	<u>531,123</u>	<u>-</u>	<u>42,000</u>	<u>(2,206,799)</u>	<u>1,563,566</u>	Balance as at 30 September 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**UNAUDITED INTERIM
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah)**

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI:				OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan dari pelanggan	3,528,396		3,752,613	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2,090,033)		(2,363,700)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(486,568)		(583,366)	Payments to employees
Pembayaran untuk				Payments for other
aktivitas operasi lainnya	(843,526)		(668,611)	operating activities
Penerimaan bunga	3,855		1,195	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(98,413)		(172,137)	Payments of interest
Pembayaran pajak				Payments of corporate
penghasilan badan	39,220		(60,295)	income tax
Penerimaan dari restitusi pajak	258,711		139,148	Receipt from tax refund
Arus kas bersih diperoleh dari				Net cash flows generated from
 aktivitas operasi	<u>311,642</u>		<u>44,847</u>	 operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI:				INVESTING ACTIVITIES:
Hasil dari penjualan aset tetap,				Proceeds from sale of
properti investasi dan aset				property and equipment,
dimiliki untuk dijual	132,033		244,158	investment properties and
				assets held for sale
Hasil dari penjualan segmen bisnis				Proceed from sale of Hero
Hero Supermarket	-		135,000	Supermarket business
				segment
Pembelian aset tetap	(87,763)		(54,551)	Purchase of property
Perolehan aset tak				and equipment
berwujud lainnya	(3,113)		(22,039)	Purchase of other
Arus kas bersih				intangible assets
 diperoleh dari				Net cash flows
 aktivitas investasi	<u>41,157</u>		<u>302,568</u>	 generated from
				 investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN:				FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran pinjaman				Payments for short-term
bank jangka pendek	(375,000)	30	(351,000)	bank loan
Pembayaran dari utang				Payment of intercompany
Pihak berelasi	-	30	(10,708)	borrowing
Penerimaan pinjaman				Proceeds from intercompany
pihak bereleasi	47,322	30	-	borrowing
Pembayaran liabilitas sewa	(123,696)	30	(50,190)	Payments for lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk				Net cash flows used in
 aktivitas pendanaan	<u>(451,374)</u>		<u>(411,898)</u>	 financing activities
Penurunan bersih				Net decrease in
 kas dan setara kas				cash and cash equivalents
 dan cerukan	(98,575)		(64,483)	 and bank overdrafts
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
 dan cerukan				 and bank overdrafts
 pada awal tahun	142,034		118,747	 at beginning of the year
Dampak perubahan selisih				Effect of exchange rate
kurs terhadap kas dan				differences on cash
setara kas	(328)		(767)	and cash equivalents
Kas dan setara kas dan cerukan				Cash and cash equivalents
 pada akhir periode	<u>43,131</u>		<u>53,497</u>	 and bank overdrafts
				 at end of the periode

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT DFI Retail Nusantara Tbk (dahulu PT Hero Supermarket Tbk – “Perseroan”) berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir sehubungan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka pengubahan Pasal 1 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama Perseroan menjadi PT DFI Retail Nusantara Tbk yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 4 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Mala Mukti S.H., LL.M. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0078678.AH.01.02 TAHUN 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0263239.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 4 Desember 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang usaha ritel.

Kegiatan usaha komersial Perseroan dimulai pada Agustus 1972.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT DFI Retail Nusantara Tbk (formerly PT Hero Supermarket Tbk – the “Company”) based on Notarial Deed of Djojo Muljadi, S.H., No. 19 dated 5 October 1971. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/169/11 dated 5 August 1972 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated 17 October 1972, supplement No. 390.

The Company’s Articles of Association have been amended from time to time. The latest amendment was in relation with the amendment to Article 1 Paragraph 1 of the Company’s Articles of Association on the Company Name to become PT DFI Retail Nusantara Tbk which was affected on Deed of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 19 dated 4 December 2024 made before Mala Mukti S.H., LL.M. The Notary Deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0078678.AH.01.02 YEAR 2024 and has been registered in the Company Register No. AHU-0263239.AH.01.11.YEAR 2024 dated 4 December 2024.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in retail businesses.

The Company commenced commercial operations in August 1972.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan Perseroan terkait dengan penawaran umum saham adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The changes in capital structure related with public offering of shares of the Company are as follows:

Tindakan	Tahun/ Year	Action
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan harga penawaran Rp 7.200 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1989.	1989	Initial Public Offering ("IPO") of 1.76 million shares or 15% of 11.76 million shares issued and fully paid at the price of Rp 7,200 (full Rupiah) per share. The IPO was registered on the Indonesia Stock Exchange on 21 August 1989.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 17,6 juta saham biasa dengan harga Rp 3.800 (Rupiah penuh) per saham.	1990	Limited public offering with pre-emptive rights of 17.6 million ordinary shares at the price of Rp 3,800 (full Rupiah) per share.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 29,4 juta saham biasa dengan harga Rp 1.500 (Rupiah penuh) per saham.	1992	Limited public offering with pre-emptive rights of 29.4 million ordinary shares at the price of Rp 1,500 (full Rupiah) per share.
Distribusi saham bonus di mana setiap pemegang saham berhak atas 1 saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki.	1994	Distribution of bonus shares where each shareholder was entitled to 1 bonus share for each share owned.
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.	1996	Changes in par value from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah) per share.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 94,1 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham.	2001	Limited public offering with pre-emptive rights of 94.1 million ordinary shares at the price of Rp 1,100 (full Rupiah) per share.
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 329.420.000 saham menjadi 3.294.200.000 saham. Harga saham sebelum pemecahan nilai nominal saham (4 April 2012) dan setelah pemecahan nilai nominal saham (5 April 2012) masing-masing adalah Rp 29.600 (Rupiah penuh) dan Rp3.550 (Rupiah penuh).	2012	Changes in par value from Rp500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, changing the number of issued shares from 329,420,000 to 3,294,200,000. Share price before changes in par value (4 April 2012) and after changes in par value (5 April 2012) were Rp 29,600 (full Rupiah) and Rp 3,550 (full Rupiah), respectively.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 889,4 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 3.350 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 3.294.200.000 saham menjadi 4.183.634.000 saham.	2013	Limited public offering with pre-emptive rights of 889.4 million ordinary shares at the price of Rp 3,350 (full Rupiah) per share. As a result, the number of issued shares increased from 3,294,200,000 shares to 4,183,634,000 shares.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2025</u>
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Ipung Kurnia
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Independen	Lindawati Gani
Komisaris	Jan Martin Onni Lindstrom
Komisaris	Jin Pengcheng
Komisaris	-
Komisaris	-
Direksi	
Presiden Direktur	Hadrianus Wahyu Trikusumo
Direktur	Anna Hull
Direktur	Paulus Raharja
Direktur	Charles David Landale
Direktur	-

Susunan Komite Audit Perusahaan terdiri dari:

	<u>30 September/ September 2025</u>
Komite Audit	
Ketua	Erry Riyana Hardjapamekas
Anggota	Lindawati Gani
Anggota	Rafika Yuniasih

Entitas induk langsung Perseroan adalah Mulgrave Corporation B.V. yang pada akhirnya merupakan bagian dari Jardine Matheson Holdings Limited melalui The Dairy Farm Company, Limited.

Pada 30 September 2025, Perseroan dan entitas anak mempunyai jumlah karyawan 4.347 (31 Desember 2024: 4.176) – tidak diaudit.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors was as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
		Board of Commissioners
Ipung Kurnia	Ipung Kurnia	President Commissioner
Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	Independent Commissioner
Lindawati Gani	Lindawati Gani	Independent Commissioner
Natalia P.P. Soebagjo	Natalia P.P. Soebagjo	Independent Commissioner
Jan Martin Onni Lindstrom	Jan Martin Onni Lindstrom	Commissioner
Tom Cornelis Gerardus van der Lee	Tom Cornelis Gerardus van der Lee	Commissioner
Hei Lam Wong	Hei Lam Wong	Commissioner
		Board of Directors
		President Director
Hadrianus Wahyu Trikusumo	Hadrianus Wahyu Trikusumo	Director
Dina Sandri Fani	Dina Sandri Fani	Director
Man Kit Lee	Man Kit Lee	Director
Adrian Geoffrey Worth	Adrian Geoffrey Worth	Director
Anna Hull	Anna Hull	Director

The composition of the Company's Audit Committee consisted of:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
		Audit committee
Natalia P.P. Soebagjo	Natalia P.P. Soebagjo	Chairman
Lindawati Gani	Lindawati Gani	Member
Rafika Yuniasih	Rafika Yuniasih	Member

The parent company is Mulgrave Corporation B.V. which its ultimate parent is Jardine Matheson Holdings Limited through The Dairy Farm Company, Limited.

As at 30 September 2025, the Company and subsidiaries had a total of employee 4,347 (31 December 2024: 4,176) - unaudited.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak Perusahaan

Dengan mengacu kepada Catatan 2b, Perusahaan mengkonsolidasi entitas-entitas berikut yang semua berdomisili di Indonesia ini:

<u>Entitas anak/ Subsidiaries</u>	<u>Jenis usaha/ Main activity</u>	<u>Tahun mulai beroperasi/ Starting year of operation</u>	<u>Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership</u>	<u>Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total asset (before elimination)</u>	
				<u>30 Sept/ Sept 2025</u>	<u>31 Des/ Dec 2024</u>
PT Rumah Mebel Nusantara	Ritel/Retail	2020	99.9%		1,137,298
PT Distribusi Kesehatan dan Kecantikan Nusantara	Perdagangan besar/Wholesaler	2022	99.9%		11,844
PT Distribusi Mebel Nusantara	Perdagangan besar/Wholesaler	2021	100%*		251,866

*) Jumlah saham termasuk saham yang dimiliki sebesar 99,99% melalui entitas anak Perusahaan yaitu PT Rumah Mebel Nusantara.

*) Number of shares include shares owned amounted 99.99% through PT Rumah Mebel Nusantara, the Company's subsidiary

c. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah disahkan untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Oktober 2025.

c. The issuance of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the "Group") were authorised for issue by the Board of Directors on October 31, 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian PT DFI Retail Nusantara Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The consolidated financial statements of PT DFI Retail Nusantara Tbk and subsidiaries (together the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk properti investasi yang diukur sebesar nilai wajar melalui laba rugi dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Pada tanggal 1 Januari 2025, Grup telah menerapkan amendemen berikut yang berlaku efektif pada tanggal tersebut dan yang relevan bagi Grup:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- Amendemen PSAK 212 "Pajak Penghasilan"

Tidak terdapat amendemen yang relevan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Presented below is material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost concept, except for investment properties which are measured at fair value through profit or loss and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

On 1 January 2025, the Group has adopted the following amendments that became effective on that date and that are relevant to the Group:

- *Amendment to PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate"*
- *Amendment to PSAK 212 "Income taxes"*

There is no relevant amendment issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sehubungan dengan adanya reformasi acuan suku bunga mengambang, Grup telah melakukan penelaahan serta berdiskusi dengan bank atas kontrak-kontrak pinjaman yang mengacu pada Jakarta Interbank Offered Rate JIBOR. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena JIBOR masih tersedia hingga 31 Desember 2025.

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material dalam Grup telah dieliminasi.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah definisi yang diatur dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Following the floating interest rate benchmark reform, the Group has made an assessment and discussed with the banks on the loan contracts which refer to Jakarta Interbank. Management is of the opinion that there is no significant impact on the the JIBOR is still available until 31 December 2025.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Changes in parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group are eliminated.

c. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK 224 "Related Parties Disclosures".

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 September 2025 adalah Dolar Amerika Serikat ("AS"). Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar AS dijabarkan dengan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia yaitu Rp 16.680/1 Dolar AS (31 Desember 2024: Rp 16.162/1 Dolar AS).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lainnya - bersih".

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Transactions with related parties (continued)

All significant transaction and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Foreign currency translation

1) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

2) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The main foreign currency used as of 30 September 2025 is the United States Dollar ("USD"). At the reporting date, monetary assets and liabilities in USD are translated at the middle rate of the sell and buy rates published by Bank Indonesia which is Rp 16,680/USD 1 (31 December 2024: Rp 16,162/USD 1).

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss and presented as part of "Other income - net".

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks that are not used as collateral or are not restricted. In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, time deposits with maturities of three months or less and bank overdraft. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is presented in current liabilities.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Instrumen keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- 2) Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Grup diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Selanjutnya, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial instruments are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial instruments measured at amortised cost.*
- 2) Financial instruments measured at Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL") or Other Comprehensive Income ("FVOCI").*

(i) Financial assets

The Group's financial assets are measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets. The Group's financial assets are recognised initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Subsequently, financial assets are stated at amortised cost using the effective interest method.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retains the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial instruments (continued)

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) Financial liabilities

Liabilitas keuangan Grup meliputi cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, akrual, pinjaman pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The Group's financial liabilities include bank overdraft, trade and other payables, accruals, intercompany borrowings, short-term bank borrowings and lease liabilities. The Group's financial liabilities are initially recognised at fair value net of transaction costs incurred. Subsequently, financial liabilities are stated at amortised cost using the effective interest method.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Pada tanggal 30 September 2025, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

As at 30 September 2025, the Group did not have financial liabilities measured at FVTPL or FVOCI.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

g. Trade and other receivables

Piutang usaha dari pihak ketiga terdiri dari piutang dari kegiatan promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivables from third parties comprise of receivables from promotional activities and sales paid by credit cards. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terdiri dari piutang transaksi dari kegiatan non-perdagangan.

Other receivables from third parties comprise of receivables transaction from non-trade activities.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the discounting impact is significant, less allowance for impairment.

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Provisions for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of the receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Selanjutnya, lihat Catatan 2i - Penurunan nilai aset keuangan.

Piutang ragu-ragu dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

h. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

i. Penurunan nilai aset keuangan

Untuk piutang dan aset keuangan tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

g. Trade and other receivables (continued)

Furthermore, see Note 2i - Impairment of financial assets.

Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business or in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

i. Impairment of financial assets

For receivables and financial assets without significant financing component, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109 "Financial Instrument", which requires expected credit losses to be recognised from initial recognition of the financial asset.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

j. Persediaan

j. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga perolehan persediaan untuk dijual terdiri dari biaya pembelian persediaan barang dagang, biaya distribusi dari gudang utama ke gerai-gerai yang dapat diatribusikan dan seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk menjadikan persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini.

The cost is determined using the moving average method. The cost of inventory for sale consists of the inventory purchase cost, attributable distribution cost from the main warehouse to the outlets and all costs incurred to bring the inventory to the current location and condition.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi beban penjualan.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the estimate of the selling expenses.

Penyisihan kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan tingkat kehilangan persediaan aktual selama beberapa tahun.

A provision for inventory loss is determined based on actual inventory loss rate for some years.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan tersebut.

A provision for impairment of inventory is determined based on an estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of the inventory items.

k. Beban dibayar dimuka

k. Prepaid expenses

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefit using the straight-line method.

Beban dibayar di muka yang diharapkan dapat direalisasikan atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Beban dibayar di muka yang diperkirakan akan direalisasikan atau dikonsumsi setelah periode 12 bulan sejak tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed within 12 months following the reporting date are classified as current assets. Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed after the 12-month period from the reporting date are classified as non-current assets.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

I. Aset tetap dan penyusutan

I. Property and equipment and depreciation

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bring the asset to its intended condition and location based on management intention. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah, Grup menganalisa fakta dan keadaan masing-masing hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, maka Grup menerapkan PSAK 116 "Sewa" atas hak atas tanah tersebut. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

In determining the accounting for land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights. If the land rights do not transfer the control of the underlying assets, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies PSAK 116 "Leases" for these land rights. If land rights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed assets".

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya ke nilai sisa berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 – 40	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor dan toko	3 – 10	<i>Office and store equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	3 – 10	<i>Machinery and equipment</i>

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali.

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

1. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai "aset dalam pembangunan" dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diintensikan manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari jumlah tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

1. Property and equipment and depreciation
(continued)

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

At each financial year end, the asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and if appropriate, adjusted prospectively.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as "assets under construction" and stated at cost. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account upon completion. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit or loss during the financial year in which they are incurred.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

m. Properti Investasi

m. Investment Property

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, bukan untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan usaha normal.

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Properti investasi yang diakui merupakan aset tetap yang mengalami perubahan intensi penggunaannya menjadi disewakan. Pada saat properti direklasifikasi menjadi properti investasi, properti direvaluasi pada nilai wajarnya dan dampak perubahan nilai wajarnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Investment property recognised is the property and equipment which intended use has changed to leased out. When the property is reclassified to investment property, it is revaluated to its fair value and the impact of the fair value changes is recognised as other comprehensive income.

Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas kategori dari properti investasi yang dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk jumlah tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

The fair value of investment property is determined based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. Valuations are performed by an independent appraiser who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Perubahan nilai wajar setelah pengakuan awal diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi.

Subsequent changes in fair values are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognised when disposed or permanently withdrawn from use and no longer has a future economic benefit. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property are determined from the difference between the net proceeds and the carrying amount of the disposed asset and are recognised in profit or loss.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

n. Impairment of non-financial assets

Setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

At reporting date, the Group reviews any indication of asset impairment.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset yang melampaui jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (*cash-generating units*). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset-hak-guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit dalam sewa. Jika tingkat bunga tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, tingkat bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**n. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Leases

The Group as a lessee

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property and equipment by recognising the right-of-use assets and lease liabilities. Right-of-use assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of property and equipment.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the interest rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Saat terjadi perubahan pada kontrak sewa setelah tanggal awal dimulainya sewa, Grup perlu menilai apakah perubahan kontrak sewa berdampak pada modifikasi sewa. Modifikasi sewa didefinisikan sebagai perubahan pada ruang lingkup sewa, atau imbalan sewa, yang tidak termasuk dalam syarat dan ketentuan pada kontrak orisinal.

Modifikasi sewa yang meningkatkan ruang lingkup sewa akan menghasilkan kontrak sewa terpisah. Atas modifikasi sewa yang mengakibatkan penurunan ruang lingkup sewa, liabilitas sewa diukur ulang dan jumlah tercatat aset hak guna dikurangi, dengan selisih dampak yang dibebankan pada laba rugi. Perubahan pada kontrak sewa yang bukan merupakan modifikasi sewa mewajibkan pengukuran kembali liabilitas sewa dengan penyesuaian yang sepadan pada aset hak guna.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group does not recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *Leases with low-value assets.*

Payments made under those leases are charged to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

In the event of a change in the lease contract subsequent to the initial start date of lease, the Group should assess whether the change of the lease contract would result in a lease modification. Lease modification is defined as a change in the scope of a lease, or the consideration for a lease, that is not part of the original terms and conditions of the lease.

The lease modification that increases the scope of lease will result in a separate lease contract. For the lease modification that results in a decrease in scope, lease liability is re-measured and the carrying amount of right-of-use asset is decreased, with the remainder impact to be charged to profit or loss. A change of lease contract that does not account as lease modification requires a remeasurement of lease liability with a commensurate adjustment to the right-of-use assets.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada jumlah tercatat aset sewa dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Beberapa sewa properti berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari toko. Untuk toko individu, hingga 100 persen pembayaran sewa didasarkan pada syarat pembayaran variabel dan terdapat persentase penjualan yang diterapkan dalam rentang yang luas. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Grup sebagai pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi diakui sebagai biaya pada saat terjadinya. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya periode sewa.

Pesewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan berdasarkan garis lurus atau metode sistematis lainnya. Pesewa menerapkan metode sistematis lainnya jika dasar tersebut lebih mewakili pola dimana manfaat dari pemakaian aset yang bersangkutan berkurang.

p. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung yang dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pengembangan perangkat lunak dan bagian overhead yang relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

A lease in which the Group does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income.

Some property leases contain variable payment terms that are linked to sales generated from a store. For individual stores, up to 100 per cent of lease payments are on the basis of variable payment terms and there is a wide range of sales percentages applied. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

The Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are recognized as expense as incurred. Rental income is recognized over the lease period.

A lessor shall recognise lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development costs and an appropriate portion of relevant overheads.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Aset tak berwujud (lanjutan)

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

Waralaba yang diperoleh disajikan sebesar harga perolehan. Waralaba memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan selama estimasi masa manfaatnya.

q. Penghasilan tangguhan

Penghasilan yang diterima dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas sewa diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan.

r. Provisi

Biaya pemulihan toko purnaoperasi dan kewajiban lainnya diakui ketika Grup mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian di masa lalu; terdapat kemungkinan besar terjadinya (*probable*) bahwa akan ada arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

p. Intangible assets (continued)

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life.

Acquired franchises are shown at historical cost. Franchises have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of franchise over their estimated useful life.

q. Deferred income

Income received in advance for the period stipulated in the contract for rental is taken up as a liability in the consolidated statements of financial position and credited to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

r. Provisions

Reinstatement costs and other obligations are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be estimated reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok dalam kegiatan usaha normal.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah berikut:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- 3) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur dan insentif penjualan, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- 4) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan umumnya dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Trade and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers in the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

t. Revenue and expenses recognition

The Group perform transaction analysis through the following five steps:

- 1) *Identify contract with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the terms of payment for the goods or services to be transferred.*
 - *The contract has commercial substance.*
 - *It is possible that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*
- 2) *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
- 3) *Determine the transaction price, net of discounts, returns and sales incentives, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
- 4) *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative standalone selling prices of each good or services promised in the contract.*
- 5) *Recognise revenue when the performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

The performance obligation is typically satisfied at a point in time.

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

t. Revenue and expenses recognition
(continued)

Pendapatan dari penjualan barang diakui sebesar harga transaksi pada saat pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan.

Revenue from sales of goods are recognised based on transaction price when control over the goods has been transferred to customers.

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

Revenue from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to consignors.

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Perpajakan

u. Taxation

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

The income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is recognised directly in equity or other comprehensive income.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax applicable tax rate at the reporting date.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen membentuk provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised, or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pada Desember 2021, *Organisation for Economic Co-operation and Development* ("OECD") memperkenalkan aturan model *Pillar Two* (*Global Anti-Base Erosion Proposal*, atau "*GloBE*").

Sebagai respons, Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana Grup didirikan, dan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Oleh karena PMK-136 belum berlaku efektif pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki eksposur pajak kini terkait. Grup menerapkan pengecualian dalam pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait pajak penghasilan *Pillar Two*, sebagaimana diberikan dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada Desember 2023.

Grup dalam proses menilai apakah Grup termasuk ke dalam lingkup dari model *Pillar Two* dan apakah terdapat eksposur dari PMK-136 pada saat berlakunya. Oleh karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan *GloBE*, dampak kuantitatif dari PMK-136 belum dapat diestimasi secara wajar.

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

In December 2021, the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") introduced the Pillar Two model rules (the Global Anti-Base Erosion Proposal, or "GloBE").

In response, the Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Group is incorporated, and come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Group has no related current tax exposure. The Group applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

The Group is in the process of assessing whether they are within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when it comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when liable to the employee based on accrual method.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun

Grup telah menerapkan undang-undang yang berlaku dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda dalam Perjanjian Kerja Bersama.

Pada 28 April 2010, Grup bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap berhak mengikuti program ini.

Kontribusi yang diberikan Grup kepada DPLK berkisar antara 4% sampai dengan 8% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi kepada DPLK dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kelebihan yang diproyeksikan dianggap sebagai kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban terkait diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Kewajiban imbalan pensiun pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Grup mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut ke dalam saldo laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

v. Employee benefits (continued)

Pension benefit

The Group has implemented the applicable law in calculating the employee benefits obligation, unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

On 28 April 2010, the Group joined a defined contribution pension plan managed by Allianz Indonesia ("DPLK"). All permanent employees are eligible for this plan.

Contribution made by the Group to DPLK is ranging from 4% up to 8% of employees' monthly salary. Contribution to DPLK is charged to the consolidated profit and loss. In accordance with applicable regulation, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligation under applicable regulation. The projected excess is considered as a defined benefit obligation.

The related liability is recognised in the consolidated statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurement of the employee benefit obligation recognised in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in a subsequent period. The Group transfers those amounts recognised in other comprehensive income into retained earnings.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan Grup. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal penawaran pesangon untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

w. Rugi/laba per saham dasar dan dilusian

Rugi/laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada saham biasa Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa sehingga rugi atau laba per saham dilusian sama dengan rugi atau laba per saham dasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

v. Employee benefits (continued)

Pension benefits (continued)

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated in accordance with the Group's regulations. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognized in the consolidated profit or loss.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

w. Basic and diluted loss/earnings per share

Basic loss/earnings per share is calculated by dividing the loss or earnings for the year attributable to ordinary shares of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted loss or earnings per share is equivalent to the basic loss or earnings per share.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

x. Pelaporan segmen

x. Segment reporting

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan ke pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Presiden Direktur.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the President Director.

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

y. Assets held for sale and discontinued operations

Aset diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk properti investasi yang dicatat pada nilai wajar.

Assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for investment property that are carried at fair value.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the asset is recognised at the date of derecognition.

Aset tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

The assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

Aset yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian .

The assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (lanjutan)

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Klasifikasi sebagai aset yang dimiliki untuk dijual diakhiri pada saat kondisi-kondisi yang mendukung bahwa penjualannya sangat mungkin terjadi dalam satu tahun sudah tidak terpenuhi. Klasifikasi atas aset terkait akan dikembalikan pada sifat masing-masing aset berdasarkan tujuan penggunaannya.

z. Pendapatan dari pemasok

Grup memiliki berbagai perjanjian dengan pemasok dimana diskon dan insentif berdasarkan volume, insentif promosi dan pemasaran dan berbagai potongan harga dan diskon lainnya diperoleh sehubungan dengan pembelian barang dari pemasok tersebut untuk dijual kembali.

Mayoritas pendapatan dari pemasok didorong oleh volume atau skema berdasarkan kegiatan. Sifat pendapatan ini dan cara pengakuannya bervariasi tergantung pada perjanjian dengan masing-masing pemasok.

Pendapatan dari pemasok diakui pada saat diperoleh oleh Perusahaan, yang terjadi ketika semua kewajiban yang bersyarat untuk memperoleh pendapatan telah dilakukan, dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal berdasarkan persyaratan kontrak. Pendapatan diakui sebagai pengurang harga pokok penjualan. Jika pendapatan yang diperoleh terkait dengan persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan pada akhir periode, pendapatan dimasukkan dalam biaya perolehan persediaan tersebut dan diakui dalam harga pokok penjualan pada saat penjualan persediaan tersebut.

Nilai akrual pada tanggal pelaporan termasuk dalam piutang atau utang usaha, tergantung pada hak saling hapus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

y. Assets held for sale and discontinued operations (continued)

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The classification as assets held for sale ceases when the conditions that indicate the sales within a year is highly probable are not met. The classification of the respective assets will be returned to the nature of each individual asset based on their intended use.

z. Income from suppliers

The Group has various arrangements with suppliers whereby volume-based discounts and incentives, promotional and marketing incentives and various other rebates and discounts are earned in connection with the purchase of goods from those suppliers for resale.

The majority of income from suppliers is driven by volume-based measures or event-driven schemes. The nature and the manner in which it is recognised varies depending on the arrangements with the individual suppliers.

Income from suppliers is recognised when earned by the Company, which occurs when all obligations conditional for earning income have been discharged, and the income can be measured reliably based on the terms of the contract. The income is recognised as a credit within cost of sales. Where the income earned relates to inventory which are held by the Company at period ends, the income is included within the cost of those stocks and recognised in cost of sales upon sale of those stocks.

The accrued value at the reporting date is included in trade receivables or trade payables, depending on the right of offset.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

z. Pendapatan dari pemasok (lanjutan)

Pengakuan atas pendapatan dari pemasok harus didukung dengan perjanjian/konfirmasi tertulis dari pemasok, dan pendapatan ini hanya dapat diakui ketika:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- pendapatan dapat diukur dengan nyata berdasarkan kontrak atau konfirmasi tertulis.

Manajemen mengestimasi penyisihan pembatalan pendapatan dari pemasok berdasarkan tingkat pembatalan yang diharapkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

z. Income from suppliers (continued)

Recognition of income from supplier must be supported by a valid written agreement/confirmation from suppliers, and it should be recognised only when:

- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;*
- *the income can be measured reliably based on contractual or written confirmations.*

Management estimates the provision for uncollectible income from suppliers based on the expected cancellation rate.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, the Group's financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise the potential adverse effects on the financial performance of the Group.

(i) Market risk

Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Market risk (continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Foreign exchange risk (continued)

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	30 September/September 2025			
	USD	HKD	NTD	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	20,946	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	-	-	-	Other receivables
Jumlah aset	20,946	-	-	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(79,274)	-	-	Trade payables
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	(2,544)	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	(97,815)	(38,315)	-	Related parties -
Jumlah liabilitas	(179,633)	(38,315)	-	Total liabilities
Liabilitas bersih	(158,687)	(38,315)	-	Net liabilities
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(2,647)	(82)	-	Rupiah equivalent (in million)

	31 Desember/December 2024			
	USD	HKD	NTD	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	1,152,022	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	411,020	-	-	Other receivables
Jumlah aset	1,563,042	-	-	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(2,853,571)	-	-	Trade payables
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	(647,308)	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	(775,102)	(5,343,771)	(12,114,090)	Related parties -
Jumlah liabilitas	(4,275,981)	(5,343,771)	(12,114,090)	Total liabilities
Liabilitas bersih	(2,712,939)	(5,343,771)	(12,114,090)	Net liabilities
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(43,847)	(11,126)	(5,800)	Rupiah equivalent (in million)

Kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 2d.

Exchange rates prevailing at the reporting date are disclosed in Note 2d.

Grup mengendalikan dampak transaksi dalam mata uang asing dengan melakukan konversi dana lebih ke mata uang asing yang relevan. Dampak dari pergerakan mata uang asing dimonitor untuk memastikan bahwa dampak tersebut dalam batas-batas yang dapat diterima dan dengan tujuan jangka panjang untuk meminimalkan semua dampak material yang timbul.

The Group manages its foreign currency transaction exposures by converting its surplus cash into the relevant foreign currency. The exposures to foreign currency movements are monitored to ensure they are within acceptable limits and with the long-term objective of minimising all material exposures.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada 30 September 2025, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, rugi periode berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 26 (31 Desember 2024: rugi tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 342).

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek. Eksposur risiko suku bunga dari pinjaman jangka pendek ditentukan tidak signifikan karena fluktuasi jangka pendek yang tidak signifikan.

(iii) Manajemen modal

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Grup juga secara aktif memasarkan aset dimiliki untuk dijual yang diharapkan dapat menghasilkan arus kas masuk yang signifikan pada masa yang akan datang.

(iv) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Informasi yang tersedia mengenai bank-bank tersebut pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

As at 30 September 2025, if Rupiah had weakened/strengthened by 1% against the USD with all other variables held constant, loss for the period would have been higher/lower by Rp 26 (31 December 2024: loss for the year would have been higher/lower by Rp 342).

(ii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from short-term borrowing. Interest rate risk exposure from the short-term borrowings is determined to be insignificant due to insignificant short-term fluctuation.

(iii) Capital management

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, current and future profitability, projected operating cash flows, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. The Group also actively market its assets held for sale which are expected to generate the significant amount of cash inflow in the foreseeable future.

(iv) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables and refundable deposits. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation. Information available regarding those banks at the reporting date is as follows:

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Credit risk (continued)

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
Pefindo			Pefindo
- AAA	10,835	62,726	AAA -
- AA+	81	168	AA+ -
Moody's			Moody's
- P-1	<u>18,263</u>	<u>72,610</u>	P-1
	<u><u>29,179</u></u>	<u><u>135,504</u></u>	
Lihat Catatan 6 mengenai analisis umur piutang usaha.			See Note 6 for the aging analysis of trade receivables.
Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.			There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customers without any individually significant customer.
Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebagai berikut:			The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:
	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Kas di bank	29,179	61,253	Cash in banks
Deposito berjangka	-	74,251	Time deposit
Piutang usaha	48,244	77,008	Trade receivables
Piutang lain-lain	49,800	59,064	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	<u>106,815</u>	<u>62,500</u>	Other non-current assets
	<u><u>234,038</u></u>	<u><u>334,076</u></u>	

(v) Risiko likuiditas

(v) Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul jika Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk estimasi pembayaran bunga).

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including estimated interest payment).

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Liquidity risk (continued)

		Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities					
		Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 year and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
30 September 2025							30 September 2025
Utang usaha	509,846	-	-	-	-	509,846	Trade payables
Utang lain-lain	154,063	-	-	-	-	154,063	Other payables
Akrual	239,270	-	-	-	-	239,270	Accruals
Pinjaman pihak berelasi	331,633	-	-	-	-	331,633	Intercompany borrowing
Pinjaman bank jangka pendek	902,662	-	-	-	-	902,662	Short-term bank loan
Liabilitas sewa	113,261	97,772	124,449	82,289		417,771	Lease liabilities
	<u>2,250,735</u>	<u>97,772</u>	<u>124,449</u>	<u>82,289</u>		<u>2,555,245</u>	
		Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities					
		Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 year and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024							31 Desember 2024
Utang usaha	497,922	-	-	-	-	497,922	Trade payables
Utang lain-lain	258,746	-	-	-	-	258,746	Other payables
Akrual	196,291	-	-	-	-	196,291	Accruals
Pinjaman pihak berelasi	299,948	-	-	-	-	299,948	Intercompany borrowing
Pinjaman bank jangka pendek	1,303,422	-	-	-	-	1,303,422	Short-term bank loan
Liabilitas sewa	102,437	83,750	87,125	91,303		364,615	Lease liabilities
	<u>2,698,869</u>	<u>83,750</u>	<u>87,125</u>	<u>91,303</u>		<u>2,920,944</u>	

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan

(vi) Fair value of financial instruments

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Nilai wajar dari aset keuangan tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan. Kecuali atas aset derivatif yang termasuk dalam piutang lain-lain, jumlah tercatatnya diukur pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari beberapa liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha, utang lain-lain, pinjaman kepada pihak berelasi, pinjaman jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Nilai wajar dari liabilitas jangka pendek tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The Group's financial assets are mostly comprised of cash and cash equivalents, trade and other receivables with maturity less than one year. The fair values of those financial assets approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant. Except for derivative assets recorded in the other receivables, its carrying amount is measured at fair value.

The Group's financial liabilities are mostly comprised of certain short-term liabilities, such as trade payables, other liabilities, intercompany borrowing, short-term loans with maturity less than one year.

The fair values of the short-term liabilities approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3) sebesar 8.31%.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa beserta jumlah tercatatnya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2025		31 Desember/ December 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Uang jaminan	99,492	92,125	62,500	57,158	Refundable deposits
Liabilitas sewa	309,435	290,961	278,947	262,683	Lease liabilities

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vi) Fair value of financial instruments (continued)

The fair value of lease liabilities are estimated as the present value of future cash flows, discounted using non-observable interest rate (level 3) which is 8.31%.

The fair values of refundable deposits and lease liabilities compared to their carrying amounts are as follows:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi atas peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Group membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang bisa sama dengan hasil aktualnya.

Estimasi dan pertimbangan yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and judgements that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results.

The estimates and judgements that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Imbalan kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat imbal hasil dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikan dengan rencana bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian .

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus kas dari aset atau kelompok aset atau unit penghasil kas lain. Jumlah terpulihkan atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan dari asumsi penting, seperti tingkat pertumbuhan, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan asumsi lainnya, dapat mempengaruhi perhitungan jumlah terpulihkan secara material. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sewa toko.

Jika terdapat indikasi bahwa aset individual mungkin mengalami penurunan nilai, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual tersebut. Dalam mengestimasi jumlah terpulihkan atas aset individual, manajemen mempertimbangkan kondisi fisik dari aset dan rencana penggunaan aset tersebut di masa yang akan datang.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefits (continued)

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Estimated impairment of non-financial assets

Property and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows, which are largely independent of the cash flows from other assets or group of assets or cash-generating units ("CGU"). The recoverable amount of an asset or a CGU is determined based on the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates. Changes in the key assumptions, such as the growth rate, discount rate, inflation rate and other assumptions, could materially affect the calculation of recoverable amount. The calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by the board of directors covering the period of store leases.

If there is any indication that an individual asset may be impaired, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. In estimating the recoverable amount of the individual asset, management considers the physical condition of the asset and the plan of use of the assets in the future.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Grup akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapusbukkan atau pun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Pemulihan aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas jumlah tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari perkiraan penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Perkiraan ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Grup pasti menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan.

Ketidakpastian posisi perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung oleh atau diskusi dengan otoritas perpajakan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Provision for impairment of inventory

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period at which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Useful life estimates for property and equipment

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for property and equipment. The Group will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete assets or assets that have been abandoned.

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no certainty that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by or discussions with the taxation authority.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** (lanjutan)

Ketidakpastian posisi perpajakan (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dan pajak lain. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212 "Pajak Penghasilan".

Penentuan masa sewa dan tingkat bunga inkremental

Aset hak guna dan liabilitas sewa terkait yang timbul dari sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa pada tanggal dimulainya dan didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental. Grup menerapkan tingkat bunga pinjaman inkremental dengan mengacu pada tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam, dalam jangka waktu yang sama dengan sewa.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah kemungkinan besar opsi akan diambil. Grup mempertimbangkan semua faktor-faktor yang relevan untuk melakukan perpanjangan. Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan opsi untuk memperpanjang. Penilaian apakah Grup akan menggunakan opsi tersebut berdampak pada penentuan masa sewa, yang dapat secara signifikan memengaruhi jumlah aset hak guna dan liabilitas sewa yang diakui.

Aset tersedia untuk dijual

Grup mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** (continued)

Uncertain tax position (continued)

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income and other taxes. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 212, "Income Taxes".

Determining lease period and incremental interest rate

The corresponding right-of-use assets and lease liabilities arising from leases are initially measured at the present value of the lease payments at the commencement date and discounted using the incremental borrowing rate. The Group applies the incremental borrowing rate with reference to the rate of interest that the Group would have to pay to borrow, over a similar term as that of the lease.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is highly probable to exercise the option. The Group considers all relevant factors to exercise the renewal. The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change that could affect the decision to exercise the option to renew. The assessment of whether the Group will exercise the option impacts the determination of lease terms, which can significantly affect the amount of right-of-use assets and lease liabilities recognised.

Assets held for sales

The Group classifies a non-current asset as held for sale if the carrying amount will be recovered in principle through a sale transaction rather than through continued use.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Aset tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025, Grup mengklasifikasikan properti sebagai dimiliki untuk dijual jika penjualannya sangat mungkin akan terjadi dalam waktu satu tahun, sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya.

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Properti investasi milik Grup dinilai oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman relevan terkait kategori dari properti investasi yang dinilai.

Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif yang disesuaikan untuk perbedaan lokasi, kondisi dan karakteristik properti investasi. Untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik dengan menggunakan data perbandingan independen dari survei properti komersial dan perbandingan dengan data pasar untuk jenis aset serupa yang berada di area aset tersebut. Faktor-faktor utama lainnya untuk menentukan nilai wajar properti investasi didasarkan pada kondisi pasar terkini dan mencakup pertumbuhan bisnis properti serta tingkat inflasi.

Hasil dari pendekatan ini kemudian digabungkan dengan penilaian berdasarkan pendekatan pendapatan dengan pembobotan tertentu. Faktor utama dalam model pendekatan pendapatan adalah asumsi tingkat sewa dan tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan. Perubahan dalam asumsi-asumsi ini dapat mempengaruhi nilai wajar properti investasi yang dilaporkan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Assets held for sales (continued)

As at 30 September 2025, the Group classifies properties as held for sale if the sale is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements.

Fair value of investment property

The fair value of investment property is determined using valuation techniques. The Group's investment properties were valued by an independent appraiser who has relevant qualifications and experience relating to the category of the investment property being valued.

The fair value is based on active market prices, adjusted for differences in location, condition and characteristics of the investment properties. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use by using independent comparison data from commercial property surveys and benchmarking against market data for similar types of assets located in the same area. Other key factors in determining the fair value of investment properties are based on current market conditions and include the property business growth and inflation rates.

The outcome of this approach is then combined with valuations derived from the income approach with a certain weighting. Key factors in the income approach model are rental rate and discount rate assumptions used in the calculation. Changes in these assumptions may affect the reported fair value of the investment properties.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	<u>13,952</u>	<u>6,530</u>	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk	6,633	19,820	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	17,271	26,713	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,879	7,029	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,176	595	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
MUFG Bank Ltd.	146	151	MUFG Bank Ltd.
PT Bank Permata Tbk	145	1,281	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BCA Syariah	82	168	PT Bank BCA Syariah
Citibank, N.A.	496	1,098	Citibank, N.A.
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2	2	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Dolar AS:			US Dollar:
PT Bank HSBC Indonesia	349	4,235	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank, N.A.	<u>-</u>	<u>161</u>	Citibank, N.A.
	<u>29,179</u>	<u>61,253</u>	
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	34,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	26,000	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar AS:			US Dollar:
PT Bank ANZ Indonesia	<u>-</u>	<u>14,251</u>	PT Bank ANZ Indonesia
	<u>-</u>	<u>74,251</u>	
	<u>43,131</u>	<u>142,034</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga per tahun kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024
Rupiah	0.30%-4.25%	0.30%-5.60%
Dolar AS	3.74%-4.30%	4.00%-4.25%

Eksposur maksimum risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat kas di bank dan deposito berjangka sebagaimana yang dijabarkan di atas.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Contractual interest rates per annum on cash at bank and short-term bank deposits are as follows:

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
	0.30%-4.25%	0.30%-5.60%	Rupiah
	3.74%-4.30%	4.00%-4.25%	US Dollar

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of the cash in banks and time deposit mentioned above.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024
Piutang dari pemasok	19,520	31,846
Kartu kredit dan lain-lain	29,837	47,627
	49,357	79,473
Dikurangi:		
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,113)	(2,465)
	48,244	77,008

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
	19,520	31,846	Receivables from supplier
	29,837	47,627	Credit cards and others
	49,357	79,473	
Dikurangi:			Less:
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,113)	(2,465)	Allowance for impairment of trade receivables
	48,244	77,008	

All trade receivables are denominated in Rupiah.

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
Lancar	41,587	51,254	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue by
- kurang dari 30 hari	7,017	9,188	less than 30 days -
- 30 - 120 hari	551	9,992	30 - 120 days -
- lebih dari 120 hari	202	9,039	more than 120 days -
	49,357	79,473	
Dikurangi:			Less:
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,113)	(2,465)	Allowance for impairment of trade receivables
	48,244	77,008	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Manajemen menganalisis dan menelaah kualitas kredit piutang usahanya beserta provisi penurunan nilainya berdasarkan pengelompokan umur piutang usaha, karakteristik risiko dan waktu jatuh tempo secara kolektif seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g.

Management analyses and reviews the quality of trade receivables including the provision for impairment based on classification of aging, risk characteristic and due date using collective method as stated in Note 2g.

Pada tanggal 30 September 2025, tidak terdapat piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

At 30 September 2025, there are no trade receivables that are past due but not impaired.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Saldo awal	2,465	3,349	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/(pemulihan)	(249)	410	<i>Addition/(Reversal)</i>
Penghapusbukuan	<u>(1,103)</u>	<u>(1,294)</u>	<i>Written off</i>
Saldo akhir	<u>1,113</u>	<u>2,465</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing debitur pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan riwayat kredit, manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual trade receivable account at the end of the year and considering the credit history, the Group's management believes that the amount of allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from the non-collection of trade receivables.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

There are no trade receivables pledged as collateral.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Persediaan untuk dijual ^{*)}	1,126,861	960,593	<i>Merchandise for sale^{*)}</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
- Cadangan kehilangan dan penurunan nilai persediaan	<u>(82,759)</u>	<u>(139,937)</u>	<i>Allowance for inventory - loss and impairment</i>
	<u><u>1,044,102</u></u>	<u><u>820,656</u></u>	

^{*)} Termasuk barang dalam perjalanan

^{*)} Including goods in transit

Mutasi cadangan atas persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for inventory is as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Saldo awal	139,937	132,726	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	32,880	34,462	<i>Addition</i>
Penghapusbukuhan	(75,857)	(13,112)	<i>Written off</i>
Pemulihan	<u>(14,201)</u>	<u>(14,139)</u>	<i>Reversal</i>
Saldo akhir	<u><u>82,759</u></u>	<u><u>139,937</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen yakin bahwa jumlah cadangan atas persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul. Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Management believes that the amount of allowance for inventory is sufficient to cover losses. There were no inventories pledged as collateral.

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 30 September 2025 sebesar Dolar AS 73,3 juta atau setara dengan Rp1.221.894 (31 Desember 2024: Dolar AS 77,1 juta atau setara dengan Rp 1.246.881) yang dianggap memadai oleh manajemen untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the inventories were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 30 September 2025 amounting USD 73.3 million or equivalent to Rp1,221,894 (31 December 2024: USD 77.1 million or equivalent to Rp 1,246,881) was considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN

8. DISCONTINUED OPERATION

Pada tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk menutup bidang usaha Giant yang terdiri dari toko hipermarket dan supermarket.

In 2021, the Company decided to close the Giant business which consisted of hypermarket and supermarket stores.

Pada Juni 2024, Perusahaan memutuskan untuk melepaskan Segmen Hero Supermarket ke pihak berelasi, PT Hero Retail Nusantara.

In June 2024, the Company divested its Hero Supermarket segment to its related party, PT Hero Retail Nusantara.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

8. DISCONTINUED OPERATION (continued)

Analisis hasil operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

Analysis of the result of discontinued operation is as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Pendapatan	-	362,844	<i>Revenue</i>
Penghasilan/(beban)	6,641	(311,563)	<i>Income/(expense)</i>
Penghasilan lainnya – bersih	<u>28,610</u>	<u>108,325</u>	<i>Other income - net</i>
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>35,251</u>	<u>159,606</u>	<i>Profit for the period from discontinued operations</i>

Aset dimiliki untuk dijual

Assets held for sale

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki aset dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan dengan klasifikasi sebagai berikut:

As at 30 September 2025, the Company recognised assets held for sale consisting of land and buildings with following classification:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Properti investasi	-	124,205	<i>Investment properties</i>
Aset tetap	<u>70,000</u>	<u>70,000</u>	<i>Property and equipment</i>
	<u>70,000</u>	<u>194,205</u>	

Aset dimiliki untuk dijual berupa aset tetap dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan aset dimiliki untuk dijual berupa properti investasi dicatat pada nilai wajar.

Assets held for sale of property and equipment is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, while assets held for sale of investment properties is carried at fair value.

Mutasi aset dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movement in the asset held for sales is as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Saldo awal	194,205	119,224	<i>Beginning balance</i>
Penjualan	(124,205)	(119,224)	<i>Sales</i>
Reklasifikasi dari properti investasi	-	124,205	<i>Reclassification from investment properties</i>
Reklasifikasi dari aset tetap	<u>-</u>	<u>70,000</u>	<i>Reclassification from property and equipment</i>
Saldo akhir	<u>70,000</u>	<u>194,205</u>	<i>Ending balance</i>

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Aset dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Grup hanya mengklasifikasikan properti sebagai aset dimiliki untuk dijual atas properti yang penjualannya sangat mungkin terjadi dalam waktu satu tahun sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya. Selama tahun 2025, Perusahaan aktif memasarkan properti dan menerima tawaran dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

Pada Juni 2025, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli kepada pihak berelasi, PT Binamandiri Majugemilang ("BMM") atas dua properti milik Perusahaan yang berlokasi di Parigi, Tangerang Selatan dan Ciangsana, Bogor. BMM adalah entitas yang dikendalikan oleh Ipung Kurnia yang merupakan Presiden Komisaris Perusahaan.

8. DISCONTINUED OPERATION (continued)

Assets held for sale (continued)

The Group only classifies properties as asset held for sale for the properties which the sales is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements. During 2025, the Company actively marketed the properties and received offer from third party and related party.

In June 2025, the Company entered into Sale and Purchase Agreement with related party, PT Binamandiri Majugemilang ("BMM"), for two properties owned by the Company which located in Parigi, South Tangerang and Ciangsana, Bogor. BMM is an entity controlled by Ipung Kurnia, who serves as the President Commissioner of the Company.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

30 September/September 2025							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ Transfer from assets under construction	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi bersih/ Net reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		Cost
Harga perolehan							Directly owned
Kepemilikan langsung							Land
Tanah	508,402	-	-	(7,213)	-	501,189	Buildings
Bangunan	781,002	917	653	-	-	782,572	Office and store equipment
Peralatan kantor dan toko	358,451	2,365	4,417	(7,124)	-	358,109	Vehicles
Kendaraan	23,253	608	-	-	-	23,861	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	1,213,052	-	30,464	(32,289)	-	1,211,227	Assets under construction
Aset dalam pembangunan	17,370	41,594	(35,534)	-	-	23,430	
Sub-jumlah	2,901,530	45,484	-	(46,626)	-	2,900,388	Sub-total
Aset hak guna							Right-of-use-assets
Bangunan	1,092,851	168,552	-	(60,897)	-	1,200,506	Buildings
	3,994,381	214,036	-	(107,523)	-	4,100,894	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Directly owned
Bangunan	(229,272)	(17,921)	-	-	-	(247,193)	Buildings
Peralatan kantor dan toko	(235,424)	(25,746)	-	6,107	-	(255,063)	Office and store equipment
Kendaraan	(15,438)	(80,811)	-	22,403	-	(73,846)	Vehicles
Mesin dan peralatan	(853,480)	(3,120)	-	-	-	(856,600)	Machinery and equipment
Sub-jumlah	(1,333,614)	(127,598)	-	28,510	-	(1,432,702)	Sub-total
Aset hak guna							Right-of-use-assets
Bangunan	(638,106)	(110,184)	-	55,844	-	(692,446)	Buildings
Sub-jumlah	(1,971,720)	(237,782)	-	84,354	-	(2,125,148)	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai aset tetap							Provision for impairment of property and equipment
	(127,135)	-	-	9,972	-	(117,163)	
Nilai buku bersih	1,895,526					1,858,583	Net book value

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember/December 2024							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ <i>Transfer from assets under construction</i>	Pelepasan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi bersih/ <i>Net reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan							Cost
Kepemilikan langsung							Directly owned
Tanah	667,457	-	-	(52,808)	(106,247)	508,402	Land
Bangunan	906,180	3,661	26,282	(43,988)	(111,133)	781,002	Buildings
Peralatan kantor dan toko	372,058	2,404	32,591	(48,602)	-	358,451	Office and store equipment
Kendaraan	25,099	140	-	(1,986)	-	23,861	Vehicles
Mesin dan peralatan	1,384,320	4,295	113,657	(289,220)	-	1,211,227	Machinery and equipment
Aset dalam pembangunan	<u>74,509</u>	<u>115,391</u>	<u>(172,530)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17,370</u>	Assets under construction
Sub-jumlah	3,429,623	125,891	-	(436,604)	(217,380)	2,901,530	Sub-total
Aset hak guna							Right-of-use-assets
Bangunan	<u>1,764,815</u>	<u>190,093</u>	<u>-</u>	<u>(862,057)</u>	<u>-</u>	<u>1,092,851</u>	Buildings
	<u>5,194,438</u>	<u>315,984</u>	<u>-</u>	<u>(1,298,661)</u>	<u>(217,380)</u>	<u>3,994,381</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Directly owned
Bangunan	(350,646)	(18,940)	-	43,463	96,851	(229,272)	Buildings
Peralatan kantor dan toko	(243,788)	(36,080)	-	44,444	-	(235,424)	Office and store equipment
Kendaraan	(13,264)	(4,160)	-	1,986	-	(15,438)	Vehicles
Mesin dan peralatan	<u>(965,080)</u>	<u>(101,422)</u>	<u>-</u>	<u>213,022</u>	<u>-</u>	<u>(853,480)</u>	Machinery and equipment
Sub-jumlah	(1,572,778)	(160,602)	-	302,915	96,851	(1,333,614)	Sub-total
Aset hak guna							Right-of-use-assets
Bangunan	<u>(636,536)</u>	<u>(150,237)</u>	<u>-</u>	<u>148,667</u>	<u>-</u>	<u>(638,106)</u>	Buildings
Sub-jumlah	<u>(2,209,314)</u>	<u>(310,839)</u>	<u>-</u>	<u>451,582</u>	<u>96,851</u>	<u>(1,971,720)</u>	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	<u>(326,485)</u>	<u>(22,244)</u>	<u>-</u>	<u>221,594</u>	<u>-</u>	<u>(127,135)</u>	Provision for impairment of property and equipment
Nilai buku bersih	<u>2,658,639</u>					<u>1,895,526</u>	Net book value

Penyusutan sejumlah Rp 127.598 dibebankan sebagai beban usaha.

Depreciation of Rp 127,598 was charged to operating expenses.

Penyisihan penurunan nilai aset tetap diatribusikan terhadap bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor dan toko.

Allowance for impairment of property and equipment is attributable to buildings, machinery and equipment, vehicles and office and store equipment.

Pada 30 September 2025, Grup mempunyai beberapa bidang tanah yang terdiri dari beberapa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan sisa masa hak antara 8 tahun sampai dengan 29 tahun. Grup yakin bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As at 30 September 2025, the Group had several parcels of land with Building Use Rights ("HGB") title certificates that have remaining terms ranging from 8 to 9 years. The Group's management believes that all HGB titles can be renewed when they expire.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 30 September 2025 sebesar Dolar AS 144 juta atau setara dengan Rp 2.408.669 (31 Desember 2024: Dolar AS 132,3 juta atau setara dengan Rp 2.137.741) dinilai manajemen Grup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Aset dalam pembangunan terdiri atas mesin, peralatan dan bangunan dalam kondisi belum siap pakai.

Pada 30 September 2025, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sekitar 50%-92% dari nilai kontrak. Aset dalam pembangunan pada 30 September 2025 diperkirakan akan selesai pada tahun 2025.

Pada 30 September 2025, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 741.311 (31 Desember 2024: Rp 703.388).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai buku bersih aset tetap setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai tidak melebihi jumlah terpulihkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The Group's property and equipment were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 30 September 2025 amounting to USD 144 million or equivalent to Rp2,408,669 (31 December 2024: USD 132.3 million or equivalent to Rp 2,137,741) is considered adequate by the Group's management to cover possible losses arising from such risks.

Assets under construction comprised of machinery, equipment and building which are not ready for use.

As at 30 September 2025, the average percentage of completion of the assets under construction recognised in the consolidated financial statements is approximately 50%-92% of the total contract value. Assets under construction as at 30 September 2025 are estimated to be completed by 2025.

As at 30 September 2025, the Group has fully depreciated property and equipment which are still being used with the cost of Rp 741,311 (31 December 2024: Rp 703,388).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its property and equipments for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Based on management review, the net book value of property and equipment after deducted by the provision for impairment does not exceed its recoverable amount.

There is no property and equipment pledged as collateral.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap dari operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>
Hasil penjualan aset tetap bersih	93	160
Dikurang :		
Harga perolehan	32,370	39,384
Akumulasi penyusutan	(20,589)	(31,524)
Penurunan nilai aset tetap	(7,426)	(3,307)
Beban	337	-
	<u>4,693</u>	<u>4,553</u>
Keuntungan/(kerugian) atas penjualan dan penghapusan aset tetap	<u>(4,600)</u>	<u>(4,393)</u>

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The calculation of the loss on sales and write-off property and equipment from continuing operation is as follows:

Net proceed from sale of property and equipment

*Less :
Acquisition cost
Accumulated depreciation
Impairment of fixed assets
Expense*

Gain/(loss) on sales and write-off property and equipment

10. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi yang dimiliki oleh Grup terdiri dari:

10. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties held by the Group are consisted of:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Tanah dan bangunan yang disewakan	806,657	806,657	<i>Leased out land and buildings</i>
Properti investasi merupakan aset tetap yang disewakan. Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:			<i>Investment properties are leased out fixed asset. The movement of the investment properties is as follows:</i>
	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Saldo awal	806,657	922,918	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi dari aset tetap	-	50,529	<i>Reclassification from fixed asset</i>
			<i>Reclassification to asset held for sale</i>
Reklasifikasi ke aset untuk dijual	-	(124,205)	
Penjualan	-	(99,127)	<i>Sales</i>
Perubahan nilai wajar	-	56,542	<i>Changes in fair value</i>
	<u>806,657</u>	<u>806,657</u>	

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan penilaian yang disiapkan oleh KJPP Wiseso dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 24 Januari 2025.

Fair value of investment property as at 31 December 2024 was based on the valuation report prepared by Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Wiseso dan Rekan, an independent appraiser registered in OJK, as stated in its reports dated 24 January 2025.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2024 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3 yang mempertimbangkan kombinasi dari harga pasar aktif dari properti dan model arus kas diskontoan.

Harga pasar aktif ditentukan dengan input paling signifikan berupa asumsi harga per meter berdasarkan perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran dan penggunaan properti.

Teknik valuasi arus kas diskontoan memiliki asumsi yang paling signifikan meliputi tarif sewa dan tingkat diskonto. Tarif sewa ditentukan berdasarkan perbandingan tarif sewa pasar atas properti sejenis yang disesuaikan atas perbedaan pada atribut-atribut utama seperti lokasi, karakteristik fisik dan ukuran properti. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 11,38% yang ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk kondisi pasar industri properti.

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The fair value measurement of investment properties as at 31 December 2024, used Level 3 fair value hierarchies which takes into account a combination of active market prices of properties and discounted cash flow models.

Active market price is determined with the most significant input of price per square meter assumption based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of property.

The discounted cash flow valuation technique has the rental rates and discount rates as the most significant assumption. The rental rate is determined based on the comparison of the market rental rates for similar properties that are adjusted for differences in the key attributes such as location, physical characteristics and size of the properties. The discount rate used 11.38% which determined by considering several factors including the market condition of property industry.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Rupiah	508,449	451,728	Rupiah
Dolar AS	<u>1,322</u>	<u>46,119</u>	US Dollar
	<u><u>509,771</u></u>	<u><u>497,847</u></u>	

Saldo ini merupakan utang atas pembelian persediaan.

This balance represents payables for inventory purchases.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	30 September/ <u>September 2025</u>	31 Desember/ <u>December 2024</u>	
Kupon belanja	21,426	22,021	Shopping voucher
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	12,278	52,948	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Uang jaminan penyewa	10,595	12,556	Refundable tenant deposits
Iklan dan promosi	10,143	45,357	Advertising and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	8,372	20,431	Repair and Maintenance
Distribusi	5,042	6,247	Distribution
Utilitas	4,006	6,068	Utilities
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2,000)	<u>50,610</u>	<u>14,857</u>	Others (below Rp 2,000 each)
	<u>122,472</u>	<u>180,485</u>	
Rupiah	122,430	170,023	Rupiah
Mata uang asing	<u>42</u>	<u>10,462</u>	Foreign currencies
	<u>122,472</u>	<u>180,485</u>	

13. AKRUAL DAN PROVISI

13. ACCRUALS AND PROVISIONS

Akrual			Accruals
	30 September/ <u>September 2025</u>	31 Desember/ <u>December 2024</u>	
Perbaikan dan pemeliharaan	47,526	29,839	Repairs and maintenance
Iklan dan promosi	36,531	21,764	Advertising and promotion
Jasa profesional	36,058	34,905	Professional fee
Distribusi	29,309	37,434	Distribution
Sewa	23,213	22,340	Rent
Utilitas	12,622	17,222	Utilities
Ijin usaha	12,122	1,806	Business license
Biaya waralaba	11,677	9,261	Franchise fee
Pertanggungan pihak ketiga	3,235	5,690	Third party liabilities claim
Asuransi	3,178	3,272	Insurance
Keamanan	2,367	1,327	Security
Bunga	1,129	2,106	Interest
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	<u>20,303</u>	<u>9,325</u>	Others (below Rp 2,000 each)
	<u>239,270</u>	<u>196,291</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

13. AKRUAL DAN PROVISI (lanjutan)

13. ACCRUALS AND PROVISIONS (continued)

Provisi jangka pendek

Short term provision

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Pajak	146,156	146,156
Kompensasi penyewa	35,146	39,510
Pendapatan dari pemasok	133	5,574
Kontrak dengan penyewa	4,920	4,920
Lain-lain	1,795	3,051
	<u>188,150</u>	<u>199,211</u>

Taxation
Tenant compensation
Income from supplier
Contract with lessee
Others

Provisi jangka Panjang

Non-current provisions

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Kontrak dengan penyewa	819	4,510
Pemulihan toko purnaoperasi	30,741	29,822
	<u>31,560</u>	<u>34,332</u>

Contract with lessee
Store reinstatement

Mutasi provisi adalah sebagai berikut:

Movements in the provision are as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Saldo awal	233,543	206,825
Penambahan	602	42,874
Realisasi	<u>(14,435)</u>	<u>(16,156)</u>
Saldo akhir	<u>219,710</u>	<u>233,543</u>

Beginning balance
Addition
Utilization
Ending balance

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Kewajiban imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:		
- Imbalan pensiun	56,921	47,087
- Imbalan jangka panjang lainnya	19,589	16,804
	76,510	63,891
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	94,690	91,669
	<u>171,200</u>	<u>155,560</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(111,361)</u>	<u>(97,465)</u>
Bagian jangka panjang	<u>59,839</u>	<u>58,095</u>

Employee benefit obligations in the consolidated statements of financial position consist of:
Pension benefits -
Other long-term -
benefits

Short-term employee benefit obligation

Less:
Current portion

Non-current portion

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

Jumlah kumulatif kerugian aktuarial yang diakui dalam kerugian komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

Cumulative actuarial losses recognised in other comprehensive losses, are as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Saldo awal	(17,182)	(18,646)	Beginning balance
Keuntungan aktuarial periode berjalan	-	1,464	Actuarial gains for the period
Saldo akhir	<u>(17,182)</u>	<u>(17,182)</u>	Ending balance

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation for the period is as follows:

	<u>Imbalan pensiun/ Pension benefits</u>		<u>Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits</u>		<u>Jumlah/Total</u>		
	<u>30/09/2025</u>	<u>31/12/2024</u>	<u>30/09/2025</u>	<u>31/12/2024</u>	<u>30/09/2025</u>	<u>31/12/2024</u>	
Pada awal tahun	47,087	60,436	16,804	12,981	63,891	73,417	At beginning of the year
Dibebankan pada laba rugi:							Profit or loss charges:
Biaya jasa kini	7,392	10,494	1,998	2,161	9,390	12,655	Current service costs
Biaya bunga	2,442	3,509	787	882	3,229	4,391	Interest cost
Pengukuran kembali: Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	(81)	-	(81)	Remeasurements: Actuarial gain from change in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul penyesuaian pengalaman	-	-	-	(427)	-	(427)	Actuarial gain from experience losses adjustment
Amendemen program	-	(12,599)	-	6,523	-	(6,076)	Plan amendment
Kurtailmen	-	(12,639)	-	(3,352)	-	(15,991)	Curtailment
Dibebankan pada laba/(rugi) komprehensif lain:							Charged to other comprehensive income/(loss):
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	371	-	-	-	371	Actuarial loss from change in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	-	(2,248)	-	-	-	(2,248)	Actuarial gain from experience adjustment
Pembayaran dari program:							Payment from plans:
Imbalan yang dibayarkan	-	(237)	-	(1,883)	-	(2,120)	Benefits paid
	<u>56,921</u>	<u>47,087</u>	<u>19,589</u>	<u>16,804</u>	<u>76,510</u>	<u>63,891</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, aktuaris independen, dalam laporan aktuaris tanggal 10 Maret 2025 berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perusahaan dan peraturan yang berlaku. Aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

The actuarial valuation of the employee benefits obligations as at 31 December 2024 was prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, an independent actuary, on its actuary report dated 10 March 2025 based on the Company's Collective Labour Agreement and applicable regulation. The actuary used the *Projected Unit Credit* method with the following principal assumptions:

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
Tingkat diskonto	6.75% -7.00%	6.75% - 7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.50% -6.00%	5.50% - 6.00%	Salary increment rate

Dalam rangka pendanaan kewajiban imbalan pensiun, Perusahaan bergabung dengan DPLK Allianz Indonesia (lihat Catatan 2v). Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 adalah sebesar Rp 721 (2024: Rp 913) kepada DPLK tersebut.

In order to fund the pension benefit obligations, the Company joined DPLK Allianz Indonesia (see Note 2v). Expected contributions to post-employment benefit plans for nine month periods ended 30 September 2025 amounted to Rp 721 (2024: Rp 913) to the DPLK.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.0%	Penurunan sebesar/ Decrease by 1.8%	Kenaikan sebesar/ Increase by 5.6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.0%	Kenaikan sebesar/ Increase by 8.1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 4.0%	Salary increment rate

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/50 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti - bersih yang tidak terdiskontokan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of undiscounted defined benefit obligations - net as at 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	10,002	4,783	Within the next 12 months
Antara 2 dan 10 tahun	119,294	110,302	Between 2 and 10 years
Antara 11 dan 20 tahun	204,206	197,468	Between 11 and 20 years
Di atas 20 tahun	<u>228,313</u>	<u>264,471</u>	Beyond 20 years
	<u>561,815</u>	<u>577,024</u>	

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 8,50 tahun (31 Desember 2024: 8,44 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 8.50 years (31 December 2024: 8.44 years).

15. LIABILITAS SEWA

15. LEASE LIABILITIES

Liabilitas sewa secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 30 September 2025 dan 31 December 2024 are as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Liabilitas sewa bruto	417,771	364,615	Gross lease liabilities
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(108,336)</u>	<u>(85,668)</u>	Future finance charges on leases
Nilai kini liabilitas sewa	<u>309,435</u>	<u>278,947</u>	Present value of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			The present value of lease liabilities is as follows:
Kurang dari 1 tahun	84,158	82,353	Less than 1 year
Antara 1 tahun dan 5 tahun	178,293	144,929	Between 1 year and 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>46,984</u>	<u>51,665</u>	More than 5 years
	309,435	278,947	
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>(84,158)</u>	<u>(82,353)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>225,277</u>	<u>196,594</u>	Non-current portion

Jumlah beban bunga atas sewa sebesar Rp 26.904 (30 September 2024 : Rp 58.594) disajikan dalam laba rugi konsolidasian.

Total interest on lease liabilities of Rp 26,904 (30 September 2024: Rp 58,594) is presented in the consolidated profit or loss.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/51 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka - lancar

a. Prepaid taxes – current

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			Company
- 2025	7,071	-	2025 -
- 2024	7,190	-	2024 -
- 2023	-	8,620	2023 -
Entitas anak			Subsidiaries
- 2025	46,280	-	2025 -
- 2024	77,279	-	2024 -
	<u>137,820</u>	<u>8,620</u>	
Pajak lainnya			Other taxes
Perusahaan	29,468	-	Company
Entitas anak	13,561	141,201	Subsidiaries
	<u>43,029</u>	<u>141,201</u>	
	<u>180,849</u>	<u>149,821</u>	

b. Pajak dibayar dimuka - tidak lancar

b. Prepaid taxes - non-current

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			Company
- 2024	-	7,190	2024 -
Entitas anak			Subsidiaries
- 2024	-	77,279	2024 -
- 2023	-	85,435	2023 -
	<u>-</u>	<u>169,904</u>	

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	30 September/ September 2025	31 Desember/ December 2024	
Pajak lainnya			Other taxes
Perusahaan	12,265	18,208	Company
Entitas anak	57,259	4,253	Subsidiaries
	<u>69,524</u>	<u>22,461</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Perusahaan			The Company
Tangguhan	(24,474)	(18,056)	Deferred
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	(1,482)	-	Current
Tangguhan	<u>(13,060)</u>	<u>8,743</u>	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan	<u>(39,016)</u>	<u>(9,313)</u>	Income tax expense
(i) Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:			
(i) The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax is as follows:			
	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian			Consolidated profit before income tax
- Operasi yang dilanjutkan	74,105	33,352	Continuing operation -
- Operasi yang dihentikan	<u>35,251</u>	<u>159,606</u>	Discontinued operation -
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	<u>109,356</u>	<u>192,958</u>	Consolidated profit before income tax
Beban pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(24,058)	(42,451)	Tax expense calculated at applicable tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(27,274)	(27,039)	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak final	13,322	26,027	Income subject to final tax
Beda temporer	4,211	(9,315)	Temporary difference
Rugi pajak yang tidak diakui	31,238	43,465	Unrecognised tax losses
Penyesuaian pengakuan aset pajak tangguhan	<u>(36,457)</u>	<u>-</u>	Adjustment on deferred tax asset recognition
Beban pajak penghasilan	<u>(39,018)</u>	<u>(9,313)</u>	Income tax expense

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

(ii) Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan laba pajak Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

(ii) The reconciliation between the consolidated profit before income tax and the Company's tax profit for nine month periods ended 30 September 2025 and 2024 is as follows:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	109,356	192,958	Consolidated profit before income tax
Dikurangi:			Less :
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(182,798)</u>	<u>(187,000)</u>	Loss before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	292,154	379,958	Profit before income of the Company
Beban yang tidak dapat dikurangkan	29,353	27,770	Non deductible expense
Penghasilan kena pajak final	(59,531)	(120,479)	Income subject to final tax
Penyisihan untuk persediaan	765	(2,187)	Provision for inventories
Kewajiban imbalan kerja	5,745	(13,865)	Employee benefit obligations
Akrual dan provisi	530	14,500	Accruals and provisions
Liabilitas sewa	56,588	(41,937)	Lease liabilities
Perbedaan beban penyusutan komersial dan fiskal dari aset tetap dan realisasi penurunan nilai	<u>(31,178)</u>	<u>(38,583)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment and impairment realisation
Laba pajak perusahaan	<u>294,426</u>	<u>205,177</u>	Tax profit of the Company
Kompensasi rugi pajak perusahaan	<u>(294,426)</u>	<u>(205,177)</u>	Tax loss carry forward of the Company
Pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	Current income taxes of the Company
Pajak dibayar dimuka	<u>7,071</u>	<u>5,531</u>	Prepaid taxes
Lebih bayar pajak penghasilan badan perusahaan	<u>7,071</u>	<u>5,531</u>	Corporate income tax overpayment of the Company

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/54 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan-bersih

e. Deferred tax assets-net

	1 Januari/ January 2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	30 September/ September 2025
Perusahaan:				
Aset pajak tangguhan - bersih				
Rugi fiskal	81,243	-	-	81,243
Kewajiban				
imbalan kerja	6,374	2,923	-	9,297
Cadangan lindung nilai	(2)	-	2	-
Liabilitas sewa	49,906	6,461	-	56,367
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(29,469)	(33,858)	-	(63,327)
	<u>108,052</u>	<u>(24,474)</u>	<u>2</u>	<u>83,580</u>

The Company:
**Deferred tax
asset – net**
Fiscal loss
Employee benefit
obligations
Hedging Reserve
Lease liabilities
Difference between
financial reporting
and tax net book
values of property
and equipment and
impairment of asset

Entitas anak:				
Aset pajak tangguhan				
Lain-lain	<u>89,588</u>	<u>(13,060)</u>	<u>-</u>	<u>76,528</u>

Subsidiaries:
**Deferred tax
assets**
Others

	1 Januari/ January 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024
Perusahaan:				
Aset pajak tangguhan - bersih				
Rugi fiskal	99,455	(18,212)	-	81,243
Kewajiban				
imbalan kerja	11,034	(3,704)	(956)	6,374
Cadangan lindung nilai	13		(15)	(2)
Liabilitas sewa	42,627	7,279	-	49,906
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(17,171)	(12,298)	-	(29,469)
	<u>135,958</u>	<u>(26,935)</u>	<u>(971)</u>	<u>108,052</u>

The Company:
**Deferred tax
asset – net**
Fiscal loss
Employee benefit
obligations
Hedging Reserve
Lease liabilities
Difference between
financial reporting
and tax net book
values of property
and equipment and
impairment of asset

Entitas anak:				
Aset pajak tangguhan				
Lain-lain	<u>98,774</u>	<u>(9,264)</u>	<u>78</u>	<u>89,588</u>

Subsidiaries:
**Deferred tax
assets**
Others

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/55 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan-bersih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset pajak tangguhan Grup sebagian besar merupakan akumulasi rugi pajak yang diyakini manajemen dapat dipulihkan, tahun kedaluwarsa paling awal untuk akumulasi rugi pajak adalah tahun 2026.

Aset pajak tangguhan senilai Rp 373.973 (2024: Rp 376.798) tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 1.701.647 (2024: Rp 1.076.661) karena manajemen berpendapat bahwa kecil kemungkinannya akan tersedia cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan kerugian pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak dan Perusahaan telah menelaah surat ketetapan pajak tersebut dan telah menetapkan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Perusahaan telah mengajukan sengketa pajak terhadap ketetapan tersebut (tanpa klaim restitusi pajak yang terasosiasikan pada laporan keuangan konsolidasian) dan sedang dalam proses sengketa pajak dan peninjauan kembali di Pengadilan Pajak dengan jumlah adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Pajak lain-lain	<u>106,446</u>	<u>111,652</u>	Other taxes

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets-net (continued)

As At 31 December 2024, deferred tax assets of the Group mostly represent tax loss carry forward which management believes can be recovered, the earliest expiration year for the tax loss carry forward is 2026.

Deferred tax assets of Rp 373,973 (2024: Rp 376,798) have not been recognised in respect of total tax losses of Rp 1,701,647 (2024: Rp 1,076,661) as management is in the opinion that it is not probable that sufficient taxable income will be available in the foreseeable future against which the tax losses can be utilised.

f. Tax assessment letters

The Company received a number of tax assessment letters for various fiscal years and the Company has review these tax assessment letter and assess that the existing provision is adequate to cover losses that may arise.

The Group has filed a tax dispute against the tax assessment. The amounts of tax assessments (with no associated claims for tax refund reported on the consolidated financial statements) that were in the process of under tax dispute and judicial review were as follows:

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, each company submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/56 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 30 September 2025 and 31 December 2024 were as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/Value	%	
Mulgrave Corporation BV	2,660,194,960	133,010	63.59%	Mulgrave Corporation BV
The Dairy Farm Company, Limited ^{*)}	1,075,607,367	53,780	25.71%	The Dairy Farm Company, Limited ^{*)}
PT Hero Pusaka Sejati Masyarakat	112,123,931	5,606	2.68%	PT Hero Pusaka Sejati
	<u>335,707,742</u>	<u>16,786</u>	<u>8.02%</u>	Publics
	<u>4,183,634,000</u>	<u>209,182</u>	<u>100%</u>	

*) Jumlah saham termasuk saham yang dimiliki oleh pemegang saham melalui Credit Lyonnais Securities Asia Ltd.

*) *Number of shares include shares owned by the shareholder through Credit Lyonnais Securities Asia Ltd.*

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih tambahan modal disetor terutama agio saham dari penawaran umum Perseroan seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Represents the difference of additional paid in capital mainly because of share premium from the Company's public offering as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders for the shares offered to the public.

**30 September 2025 dan
31 Desember 2024/
30 September 2025 and
31 December 2024**

Agio saham:		Share premium:
Penawaran Perdana tahun 1989	10,943	Initial Public Offering in 1989
Penawaran Umum Terbatas:		Rights Issue:
- 1990	49,413	1990 -
- 1992	14,821	1992 -
- 2001	56,472	2001 -
- 2013	<u>2,935,131</u>	2013 -
	<u>3,066,780</u>	
Dikurangi:		Less:
Saham bonus pada tahun 1993	(58,825)	Bonus shares in 1993
Biaya Penawaran Umum Terbatas:		Rights Issue Costs:
- 2001	(1,599)	2001 -
- 2013	<u>(18,296)</u>	2013 -
	<u>(78,720)</u>	
	<u>2,988,060</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

19. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan suatu perseroan terbatas untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Perseroan telah membuat cadangan wajib sebesar Rp 42.000 (20%) dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by the Law No. 40/2007, requires a limited liability company to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital. The Company has made a statutory reserve amounting to Rp 42,000 (20%) of the Company's issued and paid-up capital.

20. LABA PER SAHAM DASAR

20. BASIC EARNINGS PER SHARE

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham	70,3	183,645	Profit for the period attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	4,183,634,000	4,183,634,000	Weighted average number of shares outstanding (in units of shares)
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	17	44	Earnings per share (full Rupiah)
Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba per saham dilusian setara dengan laba per saham dasar.			The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, the diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

21. PENDAPATAN BERSIH

21. NET REVENUE

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Pendapatan kotor	4,350,499	4,086,606	Gross revenue
Potongan rabat	(839,298)	(706,158)	Sales rebates
	<u>3,511,201</u>	<u>3,380,448</u>	
Pendapatan kotor:			Gross revenue:
- Pendapatan eceran	3,953,389	3,692,729	Retail -
- Pendapatan konsinyasi	558,816	521,811	Consignment -
- Pendapatan rumah makan	157,715	161,340	Restaurant -
	<u>4,669,920</u>	<u>4,375,880</u>	
Potongan rabat	(839,298)	(706,158)	Sales rebates
Biaya konsinyasi	(319,421)	(289,274)	Consignment cost
	<u>3,511,201</u>	<u>3,380,448</u>	

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi.

There was no revenue from related party.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/58 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

22. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

22. EXPENSES BY NATURE

a. Beban pokok pendapatan

a. Cost of revenue

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Persediaan untuk dijual - awal	960,593	1,181,873	<i>Inventory for sale - beginning</i>
Pembelian	<u>2,106,503</u>	<u>1,829,761</u>	<i>Purchases</i>
	3,067,096	3,011,634	
Persediaan untuk dijual - akhir	(1,120,431)	(1,027,789)	<i>Inventory for sale - ending</i>
Perubahan provisi untuk persediaan	<u>(57,179)</u>	<u>(34,713)</u>	<i>Change in inventory provision</i>
Beban pokok pendapatan	<u><u>1,889,486</u></u>	<u><u>1,949,132</u></u>	<i>Cost of revenue</i>
Pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan yaitu IKEA Supply AG dengan jumlah pembelian sebesar Rp 537.441 (30 September 2024: Rp 590.252).			
			<i>Supplier with transactions more than 10% of total sales was IKEA Supply AG with total purchase amounting to Rp 537,441 (30 September 2024: Rp 590,252).</i>

b. Beban usaha

b. Operating expenses

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Gaji dan tunjangan	502,208	490,683	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan dan amortisasi	259,858	245,172	<i>Depreciation and amortisation</i>
Sewa	124,741	86,067	<i>Rental</i>
Iklan dan promosi	83,691	72,507	<i>Advertising and promotion</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	80,374	82,191	<i>Repair and maintenance</i>
Administrasi kartu kredit bank	68,508	51,306	<i>Bank credit cards charges</i>
Utilitas	52,383	55,306	<i>Utilities</i>
Royalti	40,944	44,107	<i>Royalties</i>
Distribusi	33,312	36,047	<i>Distribution</i>
Administrasi kantor	34,066	31,847	<i>Office administration</i>
Jasa profesional	25,973	30,501	<i>Professional fee</i>
Telekomunikasi	24,067	22,811	<i>Telecommunication</i>
Ijin usaha	26,256	20,838	<i>Business licenses</i>
Pengepakan dan pelabelan harga	22,907	24,844	<i>Packaging and price labelling</i>
Keamanan	18,878	17,037	<i>Security</i>
Perjalanan	18,476	16,267	<i>Transportation</i>
Biaya pajak	21,050	11,842	<i>Tax expense</i>
Pajak final			<i>Final tax</i>
Asuransi	11,469	8,326	<i>Insurance</i>
Pengembalian pajak	-	(25,109)	<i>Tax refund</i>
Penghapusan hutang sewa	-	(83,180)	<i>Write-off lease liabilities</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	<u>9,902</u>	<u>3,589</u>	<i>Others (below Rp 5,000)</i>
	<u><u>1,459,063</u></u>	<u><u>1,242,999</u></u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/59 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

23. LIABILITAS KONTINJENSI

Perkara Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean)

Perusahaan mencatat bahwa JCO, BreadTalk, dan Salon Johnny Andrean ("Grup JAG") memiliki utang atas biaya sewa, utilitas dan biaya lainnya sebesar Rp 15 miliar yang jika diperhitungkan dengan sisa kewajiban pembayaran kompensasi JCO dan BreadTalk sebesar Rp 6,8 miliar atas penutupan beberapa toko Giant menyisakan utang Grup JAG sebesar Rp 8,2 miliar.

Pada Maret 2024, Perusahaan bersama-sama dengan kreditor pihak ketiga mengajukan permohonan kepailitan untuk JCO dengan jumlah klaim sebesar Rp 4,8 miliar termasuk pajak ("Permohonan Kepailitan"). Namun Permohonan Kepailitan dicabut setelah JCO melakukan pembayaran kepada Perusahaan sebesar Rp 4,4 miliar, termasuk pajak.

Pada Juni 2024, Perusahaan menerima somasi dari Grup JAG yang menuntut kompensasi sekitar Rp 226 miliar untuk klaim kerugian terkait penjualan, keuntungan, investasi dan pengembalian deposit dari penutupan toko-toko. Perusahaan mempertimbangkan bahwa klaim ini tidak berdasar sama sekali.

Sehubungan dengan kasus tersebut yang melibatkan JAG dan Perusahaan, terdapat 8 perkara yang diperiksa di pengadilan negeri jakarta, yaitu 5 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, 2 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan 1 di Pengadilan Negeri Tangerang. Hingga akhir September 2025, terdapat 8 putusan pengadilan yang telah dikeluarkan, di mana tiga perkara melibatkan JAG sebagai penggugat dan Perusahaan sebagai tergugat, sedangkan 5 perkara lainnya melibatkan Perusahaan sebagai penggugat dan JAG sebagai tergugat. Dari ke-8 perkara tersebut, pengadilan memutuskan untuk memenangkan JAG dalam 5 Perkara di Pengadilan Jakarta Selatan. Saat ini, Perusahaan telah mengajukan permohonan kasasi atas kelima putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Selain kelima putusan yang disebutkan, Perusahaan berhasil memperoleh putusan yang menguntungkan dalam 2 perkara di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. JAG telah mengajukan kasasi atas putusan ini. Untuk 1 Perkara di Pengadilan Negeri Tangerang dimenangkan oleh Perusahaan, dan sedang menunggu hasil keputusan banding.

23. CONTINGENT LIABILITIES

Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean) Case

The Company records that JCO, BreadTalk, and Salon Johnny Andrean ("JAG Group"), has a debt of Rp 15 billion for rent, utilities and other costs, which, after deducting the remaining compensation obligations of JCO and BreadTalk amounting to Rp 6.8 billion for the closure of several Giant stores, resulted in a remaining outstanding debt of Rp 8.2 billion for the JAG Group.

In March 2024, the Company together with a third party creditor submitted a bankruptcy application for JCO, claiming a total of Rp 4.8 billion including taxes ("Bankruptcy Application"). However, the Bankruptcy Application was withdrawn after JCO made a payment to the Company amounting to Rp 4.4 billion, including taxes.

In June 2024, the Company received a summons letter from the JAG Group demanding compensation of approximately Rp 226 billion for alleged losses related to sales, profits, investments and deposits from the closure of the stores. The Company considered these claims to be entirely baseless.

In relation to the cases involving JAG and the Company, there are eight cases being examined at the District Courts in Jakarta, specifically 5 at the South Jakarta District Court, 2 at the West Jakarta District Court, and 1 at the Tangerang District Court. As of the end of September 2025, 8 court decisions have been issued, with 2 cases involving JAG as the plaintiff and the Company as the defendant, and 5 cases involving the Company as the plaintiff and JAG as the defendant. Of these 8 cases, the courts ruled in favor of JAG in 5 cases at the South Jakarta District Court. The Company has submitted the cassation appeal to the Supreme Court against these 5 decisions.

In addition to the aforementioned 5 decisions, the Company obtained favorable rulings in 2 cases at the West Jakarta District Court. JAG has submitted the cassation appeal to the Supreme Court against the 2 decision. For 1 case at the Tangerang District Court won by the Company, and is currently waiting the appeal decision.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/60 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

24. KOMITMEN

Pada tanggal 30 September 2025, Grup mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp8.254 (31 Desember 2024: Rp 3.273).

24. COMMITMENTS

As at 30 September 2025, the Group had commitments to purchase property and equipments amounted Rp 8,254 (31 December 2024: Rp 3,273).

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships with related parties

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
The Dairy Farm Company, Limited	Entitas induk langsung/ Immediate parent	Penasihat teknis/Technical advisor
Jardine Services (Hong Kong) Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa manajemen/Management fee
Jardine Matheson	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian Manfaat Karyawan/ Employment Benefit Reimbursement
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa teknis/Technical services
DFI Home Furnishing Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penasihat teknis/Technical advisor
PT Archipelago Property Development	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa teknis, sewa properti dan penempatan dana antar perusahaan/Technical service, property lease and intercompany funds placement
PT Hero Intiputra	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Pembelian barang dagangan/ Purchases of merchandise for sale
PT Mitra Sarana Purnama	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Jasa impor dan pembelian barang dagangan/Import services and purchases of merchandise for sale
PT Hero Retail Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Penjualan segmen bisnis Hero Supermarket, sewa dan jasa layanan transisi/Sale of Hero Supermarket business segment, rent and transition service
PT Binamandiri Majugemilang	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Penjualan properti/Sale of properties
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/61 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>
<u>Pembelian</u>		
PT Hero Intiputra	-	48
PT Mitra Sarana Purnama	-	1,419
	-	1,467
Persentase dari jumlah pembelian	%	0.1%

<u>Purchase</u>	
PT Hero Intiputra	
PT Mitra Sarana Purnama	
Persentase dari total purchase	

<u>Beban usaha</u>		
PT Archipelago Property Development	70,297	95,927
The Dairy Farm Company, Limited	9,302	10,941
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	808	4,299
Jardine Services (Hongkong) Limited	6,984	7,516
	87,391	118,683
Persentase dari jumlah beban usaha	16.6%	9.5%

<u>Operating expense</u>	
PT Archipelago Property Development	
The Dairy Farm Company, Limited	
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	
Jardine Services (Hongkong) Limited	

Penghasilan lainnya - bersih

Other income - net

<u>Operasi yang dilanjutkan</u>		
PT Archipelago Property Development	44	158
Persentase dari jumlah penghasilan lainnya	0.6%	1.1%

<u>Continued operation</u>	
PT Archipelago Property Development	
Persentase dari total other income - net	

<u>Operasi yang dihentikan</u>		
PT Hero Retail Nusantara	2,018	505
Persentase dari laba dari operasi yang dihentikan	7.8%	0.5%

<u>Discontinued operation</u>	
PT Hero Retail Nusantara	
Persentase dari profit from discontinued income	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/62 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

b. Transactions with related parties (continued)

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan personil manajemen kunci lainnya. Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada manajemen kunci atas jasa karyawan adalah sebagai berikut:

Key management includes board of commissioners, board of directors and other key management personnel. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

30 September/September 2025			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/Board of Directors and other key management personnel	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2,990	12,045	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja karyawan	-	5,082	Employee benefits obligations
	<u>2,990</u>	<u>17,127</u>	

30 September/September 2024			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/Board of Directors and other key management personnel	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2,305	13,402	Salaries and other short-term employee benefits
Kewajiban imbalan kerja karyawan	-	2,161	Employee benefits obligations
	<u>2,305</u>	<u>15,563</u>	

	30 September/ September 2025	30 September/ September 2024	
Persentase dari jumlah beban karyawan	<u>3.4%</u>	<u>3.6%</u>	Percentage of total employee costs

Beban ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

This expense is recorded as part of operating expenses.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/63 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi

c. Balances with related parties

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Hero Retail Nusantara	3,438	4,283	PT Hero Retail Nusantara
The Dairy Farm Company, Limited	2,301	1,293	The Dairy Farm Company, Limited
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	-	6,777	The Dairy Farm Company, Limited -ROHQ
DFI Home Furnishing Ltd	-	701	DFI Home Furnishing Ltd
	<u>5,739</u>	<u>13,054</u>	
Persentase dari jumlah piutang lain-lain	<u>11,5%</u>	<u>22,1%</u>	Percentage of total other receivables
 <u>Utang usaha</u>			 <u>Trade payables</u>
PT Mitra Sarana Purnama	74	74	PT Mitra Sarana Purnama
PT Hero Intiputra	1	1	PT Hero Intiputra
	<u>75</u>	<u>75</u>	
Persentase dari jumlah utang usaha	<u>0,0%</u>	<u>0,0%</u>	Percentage of total trade payables
 <u>Utang lain-lain</u>			 <u>Other payables</u>
PT Archipelago Property Development	20,162	47,774	PT Archipelago Property Development
The Dairy Farm Company, Limited	1,463	13,782	The Dairy Farm Company, Limited
DFI Home Furnishing Ltd	9,613	6,184	DFI Home Furnishing Ltd
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	353	8,003	The Dairy Farm Company, Limited -ROHQ
Jardine Services (Hong Kong) Limited	-	2,324	Jardine Services (Hong Kong) Limited
PT Hero Retail Nusantara	-	175	PT Hero Retail Nusantara
Jardine Matheson	-	19	Jardine Matheson
	<u>31,591</u>	<u>78,261</u>	
Persentase dari jumlah utang lain-lain	<u>12,2%</u>	<u>30,2%</u>	Percentage of total other payables

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/64 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Balances with related parties (continued)

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
<u>Pinjaman</u>			<u>Borrowing</u>
PT Archipelago Property Development	331,633	284,311	PT Archipelago Property Development
Persentase dari jumlah pinjaman kepada pihak berelasi	100%	100%	Percentage of total intercompany borrowing

Pada Juli 2022 entitas anak perusahaan, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") menandatangani perjanjian penempatan dana antar perusahaan dengan PT Archipelago Property Development ("APD") untuk tujuan pendanaan modal kerja. Selama jangka waktu perjanjian, RMN dapat meminjamkan atau menerima simpanan dari APD. Pinjaman dan simpanan dicatat dalam rekening bank bersama yang difasilitasi oleh PT Bank HSBC Indonesia, dan setiap pergerakan dana otomatis akan dianggap sebagai simpanan atau pinjaman (sebagaimana berlaku) yang dibuat oleh RMN dan APD. Pinjaman RMN kepada APD dikenakan tingkat bunga 1,75% di atas Tarif Bank Indonesia Standing Facilities - Deposit Facility Overnight Rate. Sedangkan simpanan RMN ke APD dikenakan bunga sebesar 0,25% di atas Tarif Bank Indonesia Standing Facilities - Deposit Facility Overnight Rate. Tidak ada agunan yang dijaminkan dalam perjanjian ini.

In July 2022 the company's subsidiary, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") entered into inter-company funds placement agreement with PT Archipelago Property Development ("APD") for the purpose of working capital funding. During the agreement period, the RMN may lend or accept deposit from APD. Loan and deposit are recorded under joint bank accounts facilitated by PT Bank HSBC Indonesia, and any automated funds movement shall be deemed as a deposit, or a loan (as applicable) made by the RMN and APD. RMN loan to APD bears interest rate 1.75% above Bank Indonesia Standing Facilities Rates - Deposit Facility Overnight Rate. While the RMN deposit to APD bears interest 0.25% above Bank Indonesia Standing Facilities Rates - Deposit Facility Overnight Rate. No collateral is pledged in this agreement.

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

26. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan barang. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

The Group's operation is engaged in business of sales of merchandise. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the internal reporting of the Company in order to assess performance and allocate resources. Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang bergerak dalam bidang segmen ritel khusus. Segmen ritel khusus berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, furnitur rumah tangga).

The Group's operates and manages the business in a single segment which is special retails segments. Special retail segments relate to special retail operations (such as pharmacy, drugs stores, health and beauty stores, home furnishing).

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/65 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian waralaba

Pada tanggal 1 Januari 2021, entitas anak Perusahaan, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), mengadakan perjanjian waralaba dengan Inter IKEA Systems B.V. selaku pemberi waralaba. Berdasarkan perjanjian ini, Inter IKEA Systems B.V. setuju untuk memberikan hak dan lisensi kepada RMN untuk mengoperasikan toko IKEA di bawah sistem nilai eceran IKEA, untuk pengguna akhir dan menawarkan produk makanan.

Perjanjian ini akan tetap berlaku hingga 31 Desember 2029 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk lima tahun berikutnya kecuali diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 12 bulan.

b. Fasilitas kredit dan cerukan

Fasilitas kredit/Credit Facility

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah saldo/Total balance</u>	
		<u>30 September/ September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
MUFG Bank Ltd	Rupiah	-	115,000
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	200,000	15,000
PT Bank DBS Indonesia	Rupiah	270,000	200,000
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	430,000	445,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	-	500,000
		<u>900,000</u>	<u>1,275,000</u>

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Franchise agreement

On 1 January 2021, the Company's subsidiary, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), entered into a franchise agreement with Inter IKEA Systems B.V. as the franchisor. Under this agreement, Inter IKEA Systems B.V. agreed to grant RMN the exclusive right and license to operate an IKEA store under the IKEA retail system, for the retail sales of the products to end users and offering of the food products.

This agreement will continue in effect up to and including 31 December 2029 and will be automatically renewed for subsequent five years extension unless being terminated by one of the parties by written notice not less than 12 months.

b. Credit and overdraft facility

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/66 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

Fasilitas kredit dan cerukan merupakan perjanjian antara Grup dengan bank dimana bank akan menyediakan fasilitas pinjaman dan cerukan dengan batas tertentu dan Grup akan dikenai biaya bunga serta biaya komitmen.

Credit and overdraft facility represent the agreements between the Group and the banks whereby the banks will provide loan and overdraft facility with certain maximum limits and the Group will be charged interest expense and commitment fee.

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facilities^{*)}</u>	<u>Periode Pinjaman/ Borrowing Period</u>	<u>Periode pembayaran bunga/Interest payment period</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	23 Desember/December 2024- 23 Desember/December 2025	Triwulanan/ Quarterly	TLR – 5% ^{**)}
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	300,000	1 Februari/February 2025 – 1 Februari/February 2026	Triwulanan/ Quarterly	TLR – 5% ^{**)}
MUFG Bank Ltd	Rupiah	430,000	31 Oktober/October 2024 - 31 Oktober/October 2025	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.65%
Citibank N. A,	Rupiah	300,000	10 Januari/January 2025 - 10 Januari/January 2026	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.85%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	75,000,000	28 Februari/February 2025 - 27 Februari/February 2026	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 2.25%
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	25,000,000	10 Maret/March 2025- 7 Desember/December 2025	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.75%
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	500,000	21 Februari/February 2025- 21 Februari/February 2026	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.5%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	1,000,000	14 Juli/July 2025 - 31 Mei/May 2026	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.75%
Standard Chatered Indonesia	Rupiah	500,000	5 April 2025 - 5 April 2026	Disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman /inline with loan tenor	JIBOR + 1.5%

Fasilitas cerukan

Overdraft facility

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facilities</u>	<u>Periode pinjaman/ Borrowing period</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	Fasilitas cerukan berkelanjutan/ continuing overdraft facility.	6.8%

^{*)} Nilai penuh untuk mata uang Dolar AS/ Full amount for US Dollar currency

^{**) Term Lending Rate ("TLR") adalah suku bunga mengambang yang diterapkan oleh HSBC untuk pinjaman berjangka/ Term Lending Rate ("TLR") is a floating interest rate applied by HSBC on term loans.}

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/67 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Seluruh pinjaman yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan modal kerja.

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup.

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

Pada April 2014, Perusahaan menandatangani fasilitas Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC. Sub limit dalam fasilitas ini terdiri dari fasilitas cerukan dengan nilai jumlah maksimum Rp 300.000, fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 500.000, fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum Rp 100.000 dan fasilitas kartu kredit korporasi dengan jumlah maksimum Rp 4.000. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

Pada Juli 2022, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), menandatangani perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan HSBC. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas cerukan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek RMN. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Pada Februari 2024, HSBC sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit tanpa komitmen untuk modal kerja sebesar Rp 300.000 kepada Perusahaan dan RMN. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Credit and overdraft facility (continued)

The purpose of the loans is to finance the working capital.

All loans are not collateralised by any specific asset of the Group.

PT Bank HSBC Indonesia (previously The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

In April 2014, the Company entered into a Corporate Facility Agreement ("CFA") with HSBC. The sub limit of this facility comprises overdraft facility with maximum amount of Rp 300,000, revolving loan facility with total maximum amount of Rp 500,000, guarantee facility with maximum amount of Rp 100,000 and corporate credit card with total maximum amount of Rp 4,000. This facility is available for one year since the agreement date and will be automatically extended until terminated by one party.

In July 2022, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), entered into a CFA with HSBC. This facility comprises overdraft facility with maximum amount of Rp 200,000 to fund RMN short-term working capital needs. This facility has been secured by corporate guarantee from the Company.

In February 2024, HSBC has agreed to provide an uncommitted credit facility for working capital amounted to Rp 300,000 to the Company and RMN. This facility is valid for one year from the date of the agreement and will be automatically extended until terminated by either party.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/68 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

Citibank N.A ("Citibank")

Citibank N.A ("Citibank")

Pada Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank yang diubah pada 2 Agustus 2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.

In December 2014, the Company entered into loan agreement with Citibank which was amended on 2 August 2021 for a maximum amount of Rp 300,000.

Pada Januari 2025, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perpanjangan surat perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank untuk jumlah maksimum sebesar Rp 300.000. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

In January 2025, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into extension of the Letter of Agreement for loan facility with Citibank for a maximum amount of Rp 300,000. No collateral was pledged on this facility.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan 10 Januari 2026.

This facility is available up to 10 January 2026.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)

PT Bank SMBC Indonesia (formerly PT Bank BTPN Tbk)

Pada Februari 2021, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank BTPN Tbk untuk pinjaman berulang dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 75.000.000. Tidak ada agunan yang dijaminkan dan persyaratan yang wajib dipenuhi Grup untuk fasilitas ini. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 Februari 2026.

In February 2021, the Company and RMN entered into credit facility agreement with PT Bank BTPN Tbk for a revolving loan with total maximum amount of USD 75,000,000. No collateral is pledged, and covenants are required to be fulfilled by the Group on this facility. This facility is valid until 27 February 2026.

DFI Retail Group Treasury Limited

DFI Retail Group Treasury Limited

Pada Juni 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman bergulir dalam mata uang asing Dolar AS dengan DFI Retail Group Treasury Limited ("DFI Retail"), entitas sepengendali, dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 40.000.000 yang berlaku efektif sejak 28 April 2024. Fasilitas ini dikenakan biaya bunga tahunan sebesar 1,25% ditambah suku bunga pinjaman Dolar AS yang disepakati antara DFI Retail dengan Perusahaan, atau berdasarkan SOFR apabila tidak tercapai kesepakatan.

In June 2024, the Company and RMN entered into revolving credit facility agreement in foreign currency USD with DFI Retail Group Treasury Limited ("DFI Retail"), entity under common control, with maximum amount of USD 40,000,000, with effective date as of 28 April 2024. This facility bears annual interest rate of 1.25% plus the USD lending interest rate as agreed by DFI Retail and the Company, or based on SOFR if no agreement is reached.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Pada Mei 2023, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC untuk nilai pinjaman paling sedikit sebesar Rp 200.000 dan maksimum sebesar Rp 500.000.

In May 2023, the Company and RMN entered into a loan facility agreement with OCBC for a minimum amount of Rp 200,000 and maximum amount of Rp 500,000.

Pada Februari 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC bahwa para pihak menyetujui penambahan fasilitas baru berupa fasilitas kredit revolving uncommitted sebesar Rp 500.000.

In February 2024, The Company and RMN entered into amendment of the loan facility agreement with OCBC whereas the both parties have agreed to add new facility which is uncommitted revolving credit facility in the amount of Rp 500,000.

Fasilitas ini berlaku sampai 31 Mei 2026 dan menjadi hak OCBC untuk membatalkan fasilitas tersebut. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

This facility is valid until 31 May 2026 and subject to the OCBC's right to cancel the facility. No collateral was pledged on this facility.

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank DBS Indonesia

Pada November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia untuk pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 25.000.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah.

In November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") entered into renewal credit facility with PT Bank DBS Indonesia for loan with maximum amount of USD 25,000,000 or the equivalent amount in Rupiah.

Pada tanggal 10 Maret 2025, RMN dan PT Bank DBS Indonesia sepakat dan setuju untuk menambahkan Perusahaan sebagai para pihak dalam perjanjian ini. Dengan ketentuan jumlah maksimum yang tersedia untuk RMN adalah sebesar Dolar AS 24.900.000 dan jumlah maksimum yang tersedia untuk Perusahaan sebesar Dolar AS 100.000, dengan tanggal pembayaran kembali pada tanggal 7 Desember 2025 atau tanggal lain yang disepakati dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal pembayaran kembali.

On 10 March 2025, RMN and PT Bank DBS Indonesia hereby agree and consent to add Company in the Agreement. With condition maximum available amount for RMN is USD 24,900,000 and maximum available amount for the Company is USD 100,000 with repayment date falling 7 December 2025 or such later date agreed between the Parties and will be automatically extended for 3 (three) months period commencing from the repayment date.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/70 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

**27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

Pada Februari 2024, PT Bank ANZ Indonesia sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 kepada Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara.

In February 2024, PT Bank ANZ Indonesia has agreed to make available joint revolving facility for working capital amounted to Rp 500,000 to the Company and PT Rumah Mebel Nusantara.

Pada Februari 2025, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perubahan pertama atas perjanjian fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 dengan PT Bank ANZ Indonesia. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Februari 2026.

On February 2025, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into first amendment of joint revolving facility for working capital amounted Rp 500,000 with PT Bank ANZ Indonesia. This facility is valid until 21 February 2026.

Standard Chartered Indonesia

Standard Chartered Indonesia

Pada April 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani surat fasilitas tanpa ikatan dengan Standard Chartered Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000 (dan maksimum Rp 300.000 untuk RMN) untuk tujuan umum Perusahaan dan/atau kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan sejak tanggal penandatanganan surat fasilitas dan akan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, tunduk pada peninjauan tahunan Bank. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 April 2026.

In April 2024, the Company and RMN entered into uncommitted facility letter with Standard Chartered Indonesia with maximum amount of Rp 500,000 (and maximum amount of Rp 300,000 for RMN), for general corporate purposes and/or working capital requirement. This facility available for 12 months from the date of signing the facility letter and will be automatically extended on annual basis subject to Bank's annual review. This facility is valid until 5 April 2026.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

	<u>30 September/ September 2025</u>	<u>30 September/ September 2024</u>	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			Significant non-cash investing activities:
Perolehan aset tetap melalui utang	12,278	21,910	<i>Acquisition of property and equipment through incurrence of payables</i>
Perolehan asset hak guna melalui liabilitas sewa	168,242	158,803	<i>Addition of right-of-use-assets through lease liabilities</i>
Transfer dari aset tetap ke property investasi	-	50,122	<i>Transfer from property and equipment to investment property</i>
Pengurangan liabilitas sewa dari perubahan kontrak sewa	4,277	746,639	<i>Deduction of lease liabilities from lease contract changes</i>

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/71 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

29. KELANGSUNGAN USAHA

Grup telah melaporkan laba sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 35.089 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, akumulasi kerugian sebesar Rp 2.164.802 dan modal kerja negatif sebesar Rp 1.130.786 pada tanggal 30 September 2025. Kinerja perdagangan Grup berangsur membaik dengan berakhirnya pandemi. Namun, tingkat pendapatan Grup saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan beban operasional Grup. Untuk mengatasinya, Grup telah melakukan divestasi properti non-inti sejak tahun 2022 yang akan berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, Grup juga telah melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerja perdagangannya yang meliputi:

- Mengoptimalkan operasi toko untuk mendorong efisiensi
- Mengoptimalkan rentang produk dan strategi penetapan harga
- Terus mengembangkan platform ritel daring seperti situs web dan aplikasi untuk meningkatkan aksesibilitasnya.
- Pengendalian yang ketat atas anggaran dan pengeluaran Grup

Grup telah memperoleh konfirmasi bahwa pemegang saham mayoritas tidak langsung, Dairy Farm Management Limited akan memberikan dukungan finansial kepada Grup untuk mempertahankan posisi keuangannya dan memenuhi kewajibannya untuk jangka waktu paling sedikit 12 bulan setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim yang berakhir pada 30 September 2025.

Dengan tindakan-tindakan di atas, manajemen percaya bahwa tidak terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

29. GOING CONCERN

The Group reported a loss before income tax from continuing operation amounting Rp 35,089 for the nine month periods ended 30 September 2025 and an accumulated losses of Rp 2,164,802 and a negative working capital of Rp 1,130,786 as at 30 September 2025. The Group's trading performance has been gradually improving following the end of the pandemic. However, the Group's current revenue level is still not able to cover the Group's operational expenses. To address it, the Group has been divesting its non-core properties since 2022 which will continue in the next and following years.

In addition, the Group has also taken several actions to enhance its trading performance which include:

- *Optimizing store operation to drive efficiency.*
- *Optimizing product ranges and pricing strategies*
- *Continues to develop online retail platforms like websites and application etc. to enhance its accessibility.*
- *Strict controls on Group's budget and spending*

The Group has also obtained confirmation that the indirect majority shareholder, Dairy Farm Management Limited, will provide financial support to the Group to maintain its financial position and meet its obligations due for a period of at least 12 months subsequent to the date of issuance of the interim consolidated financial statements ended 30 September 2025.

With the above action, management believe that there is no material uncertainty about the entity's ability to continue as a going concern.

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue to operate as a going concern.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/72 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

30. REKONSILIASI UTANG BERSIH

30. NET DEBT RECONCILIATION

	Liabilitas sewa/Lease liabilities	Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Kas bersih dikurangi cerukan/ Cash net off overdraft	Utang bersih/ Net debt	
Saldo pada 1 Januari 2025	(278,947)	(1,559,311)	142,034	(1,696,224)	Balance as at 1 January 2025
Arus kas	123,696	327,678	(98,575)	352,799	Cash flows
Akuisisi					Acquisition
liabilitas sewa	(158,461)	-	-	(158,461)	lease liabilities
Pengakhiran					Termination
liabilitas sewa	4,277	-	-	4,277	lease liability
Penyesuaian valuta asing	-	-	(328)	(328)	Foreign exchange adjustment
Saldo pada 30 September 2025	<u>(309,435)</u>	<u>(1,231,633)</u>	<u>43,131</u>	<u>(1,497,937)</u>	Balance as at 30 September 2025
	Liabilitas sewa/Lease liabilities	Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Kas bersih dikurangi cerukan/ Cash net off overdraft	Utang bersih/ Net debt	
Saldo pada 1 Januari 2024	(958,528)	(2,023,676)	118,747	(2,863,457)	Balance as at 1 January 2024
Arus kas	162,214	464,365	22,426	649,005	Cash flows
Akuisisi					Acquisition
liabilitas sewa	(177,751)	-	-	(177,751)	lease liabilities
Pengakhiran					Termination
liabilitas sewa	695,118	-	-	695,118	lease liability
Penyesuaian valuta asing	-	-	861	861	Foreign exchange adjustment
Saldo pada 31 Desember 2024	<u>(278,947)</u>	<u>(1,559,311)</u>	<u>142,034</u>	<u>(1,696,224)</u>	Balance as at 31 December 2024

Tangerang Selatan, 31 Oktober 2025

PT DFI RETAIL NUSANTARA TBK
HASIL KUARTAL KETIGA PER 30 SEPTEMBER 2025

Ikhtisar

- Pendapatan bersih meningkat 4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 3.511 miliar, didorong oleh kinerja solid selama periode Lebaran
- Laba dari operasi yang berkelanjutan meningkat sebesar 46% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 35 miliar, didorong oleh peningkatan kinerja laba di seluruh unit bisnis
- Segmen Kesehatan dan Kecantikan membukukan pertumbuhan penjualan dan laba dua digit
- Peningkatan profitabilitas IKEA didukung oleh inisiatif pengendalian biaya yang efektif

Hasil

	Tidak Diaudit KUARTAL KETIGA		
	2025 Rp miliar	2024 Rp miliar	Perubahan %
Pendapatan Bersih	3.511	3.380	4
Laba Kotor	1.622	1.431	13
Laba dari Operasi yang Dilanjutkan	35	24	46
Laba yang Dibukukan	70	184	-62
	Rp	Rp	%
Laba per Saham dari Operasi yang Dilanjutkan	9	6	50
Laba per Saham yang Dibukukan	17	44	-62

- berikutnya -

LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR**Pengantar**

Perseroan membukukan kinerja keuangan yang lebih baik untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 didorong oleh pertumbuhan penjualan selama periode Lebaran serta kinerja solid dari Guardian. Meskipun permintaan produk furnitur rumah tangga masih menghadapi tantangan, IKEA mencatat penurunan kerugian dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya seiring penerapan strategi pengendalian biaya yang efektif. Hal ini menghasilkan peningkatan laba dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 35 miliar untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025. Laba bersih tercatat sebesar Rp 70 miliar, mengalami penurunan 62% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dipengaruhi oleh pencatatan keuntungan sekali waktu (*one-off gain*) atas pelepasan aset properti dan bisnis Hero Supermarket pada periode yang sama tahun lalu.

Kinerja Perseroan

Pendapatan bersih untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025 mencapai Rp 3.511 miliar, meningkat 4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Laba dari operasi yang dilanjutkan tercatat sebesar Rp 35 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan laba Rp 24 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, didorong oleh kinerja solid bisnis Guardian serta penyusutan kerugian di IKEA.

Guardian mencatat pertumbuhan penjualan dan laba dua digit selama sembilan bulan pertama tahun 2025. Penjualan *like-for-like* meningkat sebesar 9% dari tahun ke tahun, didorong oleh meningkatnya jumlah pengunjung pusat perbelanjaan premium dan destinasi wisata. Guardian berkomitmen untuk terus tumbuh dengan memperkuat proposisi di segmen Kesehatan dan Kecantikan, memperluas jaringan tokonya, meningkatkan layanan *omnichannel*, serta memperluas pangsa pasar untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pelanggan.

- berikutnya -

Halaman 3

Di tengah tantangan pada segmen furnitur rumah tangga, IKEA menunjukkan momentum pertumbuhan yang positif dengan kinerja yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas langkah pengendalian biaya operasional yang disiplin dan efisiensi dalam pengelolaan biaya pemasok.

Melalui strategi yang terarah, IKEA terus memperluas jangkauan dan relevansinya bagi pelanggan Indonesia, mulai dari menghadirkan harga yang semakin terjangkau, memperbanyak pilihan produk dan makanan, hingga meningkatkan aksesibilitas pelanggan dengan memperkuat konektivitas digital melalui platform Shopee.

Perkembangan Bisnis

Penjualan dua properti yang diselesaikan pada Juni 2025 memberikan kontribusi positif terhadap penguatan posisi keuangan Perseroan.

Prospek

Perseroan optimis bisnis Kesehatan dan Kecantikan akan mempertahankan momentum pertumbuhan yang positif, meskipun adanya ketidakpastian terkait pemulihan bisnis furnitur rumah tangga. Namun demikian, dengan fokus strategis yang lebih tajam, Perseroan berada dalam posisi yang kuat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka menengah hingga panjang.

Hadrianus Wahyu Trikusumo

Presiden Direktur

31 Oktober 2025

- berikutnya -

Halaman 4

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Hadrianus Wahyu Trikusumo, Presiden Direktur

PT DFI Retail Nusantara Tbk

Tel: +62-21-8378 8388

E-mail: extcomm@dfiretailgroup.com

- selesai -

Tangerang Selatan, 31 October 2025

PT DFI RETAIL NUSANTARA TBK
NINE MONTHS RESULTS ENDED 30 SEPTEMBER 2025

Highlights

- Net revenue grew 4% year-on-year to Rp 3,511 billion, driven by strong Lebaran Festive sales
- Profit from continuing operations increased by 46% year-on-year to Rp 35 billion, driven by stronger profitability across business segments
- Health and Beauty delivered double-digit sales and profit growth
- Improved IKEA profitability supported by effective cost-saving initiatives

Results

	Unaudited NINE MONTHS		Change
	2025	2024	
	Rp billion	Rp billion	%
Net Revenue	3,511	3,380	4
Gross Profit	1,622	1,431	13
Profit from Continuing Operations	35	24	46
Reported Profit	70	184	-62
	Rp	Rp	%
Profit Per Share from Continuing Operations	9	6	50
Reported Profit per Share	17	44	-62

- more -

PRESIDENT DIRECTOR'S STATEMENT

Introduction

The Company reported improved financial results for the nine months ended 30 September 2025, primarily driven by robust festive season sales and strong performance of Guardian. Despite a soft trading environment in home furnishings, IKEA reported narrowing losses compared to the same period last year, benefitting from lower supplier costs and effective implementation of cost-saving initiatives. This resulted in an improved profit from continuing operations of Rp 35 billion for the period ended 30 September 2025. Net profit was Rp 70 billion, down 62% year-on-year, due to a one-off gain on disposal of properties and Hero Supermarket in the same period last year.

Company Performance

Net revenue for the period ended 30 September 2025 reached Rp 3,511 billion, representing a 4% year-on-year increase. Profit from continuing operations was Rp 35 billion, a significant improvement from Rp 24 billion profit in the prior comparable period, supported by Guardian's strong performance and narrowing losses at IKEA.

Guardian continued to deliver double-digit growth in sales and profit for the first nine months of 2025. Like-for-like sales increased by 9% year-on-year, led by higher footfall in premium malls and tourist locations. Guardian continues to accelerate growth by enhancing its health and beauty proposition, expanding its store footprint, advancing omnichannel integration and capturing market share to increase accessibility for customers.

Despite continued softness in home furnishings demand, lower supplier costs, disciplined cost control and operational improvements resulted in narrowing losses at IKEA compared to the same period last year. The team remains focused on driving sales growth through initiatives such as enhanced affordability, improved product range relevance, expanded food offerings, and growth of digital footprint through Shopee.

- more -

Business Update

The Company completed the sale of two properties in June 2025, further strengthening its financial position.

Prospects

The Company expects the Health and Beauty business to maintain its strong growth momentum, despite ongoing uncertainty regarding the recovery of the Home Furnishings business. With a sharpened strategic focus, the Company is well positioned for sustainable growth in the medium to long term.

Hadrianus Wahyu Trikusumo

President Director

31 October 2025

For further information contact:

Hadrianus Wahyu Trikusumo, President Director

PT DFI Retail Nusantara Tbk

Tel: +62-21-8378 8388

E-mail: extcomm@dfiretailgroup.com

- end -